

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH TERHADAP ANGGARAN KAS
DENGAN RASIO AKTIFITAS SEBAGAI INTERVENING
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD ROFIQ ZAKARIYA

NIM : 13540040

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH TERHADAP ANGGARAN KAS
DENGAN RASIO AKTIFITAS SEBAGAI INTERVENING
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

AHMAD ROFIQ ZAKARIYA

NIM : 13540040

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH TERHADAP ANGGARAN KAS DENGAN
RASIO AKTIVITAS SEBAGAI INTERVENING
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh

AHMAD ROFIQ ZAKARIYA

NIM : 13540040

Telah disetujui 03 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

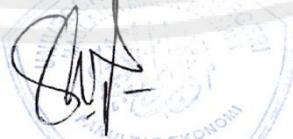


Putri Kurnia W, SE.,MM

NIDT 19840220 20160801 2 054

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BANK
UMUM
SYARIAH TERHADAP ANGGARAN DENGAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI INTERVENING
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh :

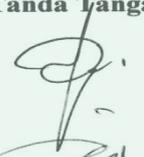
AHMAD ROFIQ ZAKARIYA
 NIM: 13540040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
 Pada Tanggal 06 Januari 2017

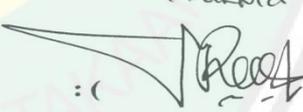
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Esy Nur Aisyah, SE., MM
 NIDT. 19860909 20160801 2 054
2. Sekretaris/Pembimbing
Putri Kurnia Widiati, SE., MM
 NIDT. 19840220 20160801 2 054
3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
 NIP. 19770826 200801 2 011

Tanda Tangan

: ()

: ( Putri Kurnia)

: ()

Disahkan Oleh :
 Ketua Jurusan,


Dr. Siswanto, SE., M.Si
 NIP. 19750906 200604 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rofiq Zakariya
NIM : 13540040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TERHADAP ANGGARAN KAS DENGAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI INTERVENING (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Desember 2016



Ahmad Rofiq Zakariya

NIM : 13540040

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk:

Allah Swt & Rasulallah Saw

Ya Allah Engkaulah Dzat yang telah menciptakanKu, memberikan karunia nikmat yang tak terhingga, melindungiku, membimbingku dan mengajariku dalam kehidupanku, Serta Wahai Engkau ya Rasulallah ya Habiballah yang telah memberikanku pengetahuan akan ajaran Tuhanku dan membawaku dari Jurang kejahilan menuju kehidupan yang terang benderang.

Ayah, Ibu dan adik Tercinta

Yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu. Spesial untuk ibuku yang tak kenal lelah mendoakan diriku selalu dan ayahku yang selalu menjadi motivasi dan mentor terbaikku, kemudian adikku yang menjadi pendorong semangatku untuk menjadi lebih baik dan baik lagi.

Ibu Putri Kurnia W,SE.,MM

Yang telah membimbing penulis sehingga terselesaikan rangkaian proses skripsi ini dan semua dewan dosen UIN Malang yang telah memberikan pengajaran dalam penulisan skripsi dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi mengerti.

Teman-teman Seperjuangan:

Sahabat-Sahabatku (Achmad Nizar Abdullah, Agus Suaidi Hasan dan Almas Amalina Fildzah) dan teman-teman seperjuangan Alif, Qonik, Alfi, Ayun, Riris, Ririn, Ulin, Najim, Leny, Nurul dll Serta keluarga besar SESCOB dan EL-Dinar Finance House dan juga semua teman-teman yang telah berjuang bersama di medan pencarian ilmu ini, terima kasih semuanya.

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri” . (Q.S. Ar-Ra’d:11)*

*Suatu Hasil Tak Akan Menghianati Sebuah Usahanya,
Keahlian atau Bakat akan Kalah dengan Suatu Kerj Keras*

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*“Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi
kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan
kamu tidak mengetahui“ (Q.S. Al-Baqarah:216)*

*Percaya Kepada Seseorang boleh Asal Tidak Terlalu
Berlebihan,
Karena Suatu Kepercayaan yang Berlebihan akan Membuat
Seseorang Sakit bila Kepercayaannya disalahgunakan*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Terhadap Anggaran Kas Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof.Dr.H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Siswanto, SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Putri Kurnia W, SE.,MM. selaku Dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, Ayah, Adik, seluruh keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a secara moral maupun spiritual.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulisan ini. Penulis

berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya rabbal 'Alamin...

Malang, 29 Desember 2016



Ahmad Rofiq Zakariya



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAL (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2. Kajian Teoritis	17
2.2.1. Pengertian Bank	17
2.2.2. Pengertian Bank Syariah	22
2.2.3. Pengertian Likuiditas	26
2.2.4. Pengertian Profitabilitas	31
2.2.5. Pengertian Anggaran Kas	33
2.2.6. Pengertian Rasio Aktivitas	36
2.3. Hubungan Antar Variabel	38
2.4. Kerangka Konseptual	43
2.5. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
3.2. Lokasi Penelitian	46
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4. Teknik Pengumpulan Sampel	46
3.5. Jenis dan Sumber Data	48
3.6. Teknik Pengumpulan Data	48
3.7. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	48
3.8. Teknik Analisis Data	52
BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN	60
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian	60

4.1.1. Gambaran Umum Kinerja Bank Umum Syariah Sampel Penelitian	60
4.1.1.1. PT. Bank BNI Syariah.....	60
4.1.1.2. PT. Bank Mega Syariah.....	60
4.1.1.3. PT. Bank Muamalat Indonesia	61
4.1.1.4. PT. Bank Syariah Mandiri.....	62
4.1.1.5. PT. Bank BCA Syariah	63
4.1.1.6. PT. Bank BRISyariah	63
4.1.1.7. PT. Bank Jabar Banten Syariah.....	64
4.1.1.8. PT. Bank Panin Syariah.....	64
4.1.1.9. PT. Bank Syariah Bukopin	65
4.1.1.10. PT. Bank Victoria Syariah.....	66
4.1.1.11. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	66
4.1.2. Gambaran Umum Variabel Sampel Penelitian.....	67
4.1.2.1. Cash Ratio	67
4.1.2.2. Loan To Asset Ratio.....	68
4.1.2.3. Gross Profit Margin.....	69
4.1.2.4. Return On Asset	70
4.1.2.5. Saldo Kas Akhir	71
4.1.2.6. Perputaran Aktiva.....	72
4.2. Hasil Analisis Data	73
4.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.2. Analisis Regresi Berganda.....	77
4.2.3. Uji Analisis Path	87
4.2.3.1. Perhitungan Koefisien Jalur	87
4.3. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	107
4.3.1. Pengaruh Langsung Cash Ratio, Loan to Asset Ratio, Gross Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Rasio Aktivitas	107
4.3.2. Pengaruh Langsung Cash Ratio, Loan to Asset Ratio, Gross Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Anggaran Kas	110
4.3.3. Pengaruh Tidak Langsung Cash Ratio, Loan to Asset Ratio, Gross Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas	112
4.3.4. Pembahasan Dalam Islam	114
BAB V PENUTUP	117
5.1. Kesimpulan	117
5.2. Saran	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah	47
Tabel 3.2. Konsep Variabel	52
Tabel 4.1. Uji Normalitas	73
Tabel 4.2. Uji Heterokedastisitas	74
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.4. Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.5. Hasil Jumlah Data dan Rata-Rata Nilai	77
Tabel 4.6. Hasil Korelasi Antar Variabel	78
Tabel 4.7. Nilai Determinasi R dan R^2	78
Tabel 4.8. Pengaruh Simultan Regresi	78
Tabel 4.9. Pengaruh Parsial Variabel	78
Tabel 4.10. Hasil Jumlah Data dan Rata-Rata Nilai	82
Tabel 4.11. Hasil Korelasi Antar Variabel	82
Tabel 4.12. Nilai Determinasi R dan R^2	83
Tabel 4.13. Pengaruh Simultan Regresi	83
Tabel 4.14. Pengaruh Parsial Variabel	83
Tabel 4.15. Uji Pengaruh Simultan	88
Tabel 4.16. Uji Tingkat Signifikansi Konstanta	88
Tabel 4.17. Uji Pengaruh Secara Individual	89
Tabel 4.18. Uji Pengaruh Simultan	90
Tabel 4.19. Uji Tingkat Signifikansi Konstanta	90

Tabel 4.20. Uji Pengaruh Secara Individual.....	91
Tabel 4.21. Hasil Uji Determinasi R Square	92
Tabel 4.22. Hasil Uji Signifikansi Kontanta	93
Tabel 4.23. Hasil Uji Secara Individual	94
Tabel 4.24. Hasil Uji Determinasi R Square	97
Tabel 4.25. Hasil Uji Signifikansi Konstanta.....	98
Tabel 4.26. Hasil Uji Secara Individual	99
Tabel 4.27. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	103
Tabel 4.28. Hasil Uji t dan Signifikansi Uji Tidak Langsung.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Non Performance Financing	1
Gambar 1.2. Alat Likuid dan Non Core Deposit.....	3
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	43
Gambar 2.2. Penelitian Path.....	44
Gambar 3.1. Model Analisis Jalur (Path Analysis).....	55
Gambar 3.2. Analisis Regresi I	56
Gambar 3.3. Analisis Regresi II.....	56
Gambar 4.1. Pergerakan Cash Ratio BUS tahun 2011-2015	67
Gambar 4.2. Pergerakan LAR BUS tahun 2011-2015	68
Gambar 4.3. Pergerakan GPM BUS tahun 2011-2015.....	69
Gambar 4.4. Pergerakan ROA BUS tahun 2011-2015.....	70
Gambar 4.5. Pegerakan Saldo Kas Akhir BUS tahun 2011-2015.....	71
Gambar 4.6. Pergerakan Perputaran Aktiva BUS tahun 2011-2015.....	72
Gambar 4.7. Analisis Jalur Path.....	106

ABSTRAK

Ahmad Rofiq Zakariya. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Terhadap Anggaran Kas Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening”

Pembimbing : Putri Kurnia W, SE.,MM

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Anggaran Kas dan Rasio Aktivitas

Perkembangan jasa keuangan pada saat ini di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perkembangan yang baik. Akan tetapi pada sektor keuangan mengalami kendala dimana terjadi keringnya likuiditas dan meningkatnya NPF dimana menurunkan profitabilitas perbankan. Sehingga lembaga keuangan perbankan syariah pada saat ini lemah dalam hal likuiditas. Akan tetapi pemerintah melakukan kesepakatan dengan 18 anggota *Indonesian Islamic Global Market Assosiation* (IIGMA) untuk menggunakan *Mini Master Repo Rate* (MRA) sehingga potensi perkembangan industri keuangan syariah akan berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap rasio aktivitas, untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap anggaran kas dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap anggaran kas melalui rasio aktivitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis menggunakan data numerik tentang fokus penelitian likuiditas, profitabilitas, anggaran kas dan rasio aktivitas. Subyek penelitian ini berada di Bank Umum Syariah Indonesia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data diperoleh melalui data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan Analisis Path.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada dua hipotesis dari tiga belas hipotesis yang mempunyai pengaruh signifikan, yakni cash rasio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap anggaran kas dan loan to asset ratio yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap anggaran kas.

ABSTRAK

Zakariya Ahmad Rofiq. 2016, Thesis. Title: "Liquidity and Profitability Analysis of Islamic Banks Against Budget Cash Activity Ratios As Intervening"
Supervisor: Kurnia Putri W, SE., MM
Keywords: Liquidity, Profitability, Cash budgetary and Activity Ratios

The development of financial services at the moment in Indonesia from year to year is showing good growth. But the financial sector experienced problems which occur drying up of liquidity and rising NPF which lowered bank profitability. So the financial institution of Islamic banking at the moment is weak in terms of liquidity. But the government did a deal with the 18 members of Indonesian Islamic Global Market Association (IIGMA) to use the Mini Master Repo Rate (MRA) so that the potential for the development of the Islamic finance industry will develop. The purpose of this study was to have to know the effect of the liquidity and profitability of the activity ratio, to determine the effect of liquidity and profitability of the cash budget and to determine the effect of liquidity and profitability on a cash budget through activity ratios.

This research uses descriptive quantitative approach where the objective is to systematically describe uses numerical data about the research focus of liquidity, profitability, cash budget and activity ratios. The subjects of this study were in Indonesian Islamic Banks. Sample collection technique using purposive sampling. Sources of data obtained through secondary data. Methods of data collection using documentation. And data analysis using Path Analysis.

The results showed that only two of the thirteen hypotheses hypothesis has significant influence, ie, cash ratio and negative significant effect on the budget of cash and loan to asset ratio is a significant and negative effect on the cash budget.

المستخلص

زكريا أحمد رفق عام 2016، أطروحة. العنوان: السيولة والربحية تحليل البنوك الإسلامية ضد نسب الميزانية آخر النقدية والتدخل"

المشرف: كورنيا بوتري W، SE، MM
كلمات البحث: نسب السيولة، الربحية، نقدا الميزانية وآخر

تطوير الخدمات المالية في الوقت الراهن في إندونيسيا من سنة إلى أخرى يظهر نمو جيدا. لكن القطاع المالي واجهوا مشاكل التي تحدث جفاف السيولة وارتفاع الجبهة الوطنية التقدمية التي خفضت ربحية البنوك. ولذلك فإن المؤسسات المالية المصرفية الإسلامية في الوقت الراهن ضعيفة من حيث السيولة. ولكن الحكومة لم صفقة مع 18 عضوا من جمعية الإندونيسية السوق العالمية الإسلامية (IIGMA) لاستخدام البسيطة ماستر الربو معدل (MRA) بحيث إمكانات لتطوير صناعة التمويل الإسلامي سوف تتطور. وكان الغرض من هذه الدراسة هو أن تعرف تأثير السيولة والربحية من نسبة النشاط، لتحديد تأثير السيولة والربحية من الميزانية النقدية وتحديد تأثير السيولة والربحية على الميزانية النقدية من خلال نسب النشاط. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكمي حيث كان الهدف هو وصف منهجية يستخدم البيانات العددية عن التركيز على البحوث نسب السيولة والربحية والميزانية النقدية والنشاط. وكانت عينة الدراسة في البنوك الإسلامية الإندونيسية. تقنية جمع العينات باستخدام عينات هادفة. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال البيانات الثانوية. طرق جمع البيانات باستخدام الوثائق. وتحليل البيانات باستخدام تحليل المسار. وأظهرت النتائج أن اثنين فقط من ثلاثة عشر الفرضيات فرضية تأثيرا كبيرا، أي نسبة النقد وتأثير كبير سلبي على الميزانية النقدية ونسبة القروض إلى الموجودات هو تأثير كبير وسلبي على الميزانية النقدية.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jasa keuangan pada saat ini di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menunjukkan perkembangan yang baik. Akan tetapi perkembangan yang diharapkan tersebut mengalami kendala di faktor intern maupun ekstern, khususnya pada lembaga keuangan yang menyimpan dana dari masyarakat banyak seperti perbankan. Hal ini dikarenakan trend kenaikan rasio kredit terhadap simpanan *Loan Deposit to Ratio* (LDR) sehingga mengindikasikan ketatnya likuiditas perbankan di tanah air (Nugroho, 2014). Beberapa waktu yang lalu lembaga keuangan Bank Umum Syariah menutup separuh tahun pertamanya di tahun 2016 dengan kenaikan rasio pembiayaan bermasalah sekitar 59 basis poin, maksudnya *Non-Performance Financing* (NPF) pada semester pertama tahun tersebut sebesar 5,68%, sedangkan pada semester pertama pada tahun lalu sebesar 5,09% (Statistik Perbankan Syariah, 2016)

Gambar 1.1.
Perkembangan Non Performance Financing

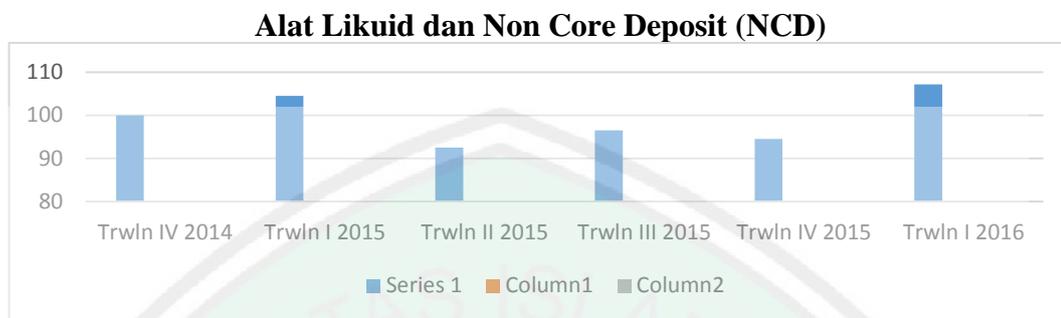


Sumber : Data Olahan, 2016

Secara umum, kenaikan rasio pembiayaan bermasalah dari tahun ke tahun terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang terus tertekan. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah, sejak awal tahun NPF untuk Bank Umum Syariah (BUS) berkuat diatas 5%. Realisasi pada Mei tahun ini bahkan mencapai 6,17% atau angka tertinggi sepanjang semester pertama (Statistik Perbankan Syariah, 2016). *Non Performance Financing* cenderung menurunkan profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu alat ukur yang bisa digunakan (Sutojo, 2008).

Kendala tersebut telah dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah beberapa waktu lalu mengkhawatirkan kecenderungan keringnya likuiditas perbankan maksudnya dana likuid yang ada sangatlah minim karena nasabah sudah mulai jarang menyimpan dananya di bank. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas pada akhir Juni 2016 yang berada pada lampu kuning yakni 91,19%, sedangkan batas toleransi yang diberikan 92% (Aslan Lubis, 2016). Likuiditas perbankan akan bergantung kepada keberhasilan program pengampunan pajak sedangkan kebijakan Bank Indonesia yang menerapkan acuan *7 Day Repo Rate* OJK menilai tak mengganggu likuiditas perbankan (Olavia, 2016). *7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan yang baru sebagai pengganti *BI Rate* (Bank Indonesia, 2016). Hal ini didukung dengan adanya tabel grafik dari tahun sebelumnya yang menjelaskan bahwa peningkatan rasio alat likuiditas terhadap *Non-Core Deposit* (NCD) menjadi sebesar 107,02% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Bank Indonesia, 2016) Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa gambar 1.2.

:Gambar 1.2.



Sumber: Data Olahan, 2016

Dari gambaran gambar Alat Likuid dan *Non Core Deposit* (NCD) periode akhir 2014 sampai awal 2016 dapat dilihat bahwa perkembangan setiap triwulan dari Alat Likuid dan *Non Core Deposit* (NCD) mengalami perkembangan yang fluktuatif. Akan tetapi apabila cakupan periode diperpendek dimulai dari tahun 2015 maka perkembangan dari *Non Core Deposit* (NCD) mengalami pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada periode awal triwulan tahun 2016 yang menunjukkan prosentase lebih dari 105% bahkan melebihi prosentase tertinggi tahun 2015. Hal ini membuktikan perkembangan yang baik dan tidak terpengaruh oleh adanya isu pengampunan pajak.

Lembaga keuangan perbankan syariah pada saat ini lemah dalam hal likuiditas dari sebuah perusahaan. Maka dari itu pemerintah bersepakat dengan 18 anggota *Indonesian Islamic Global Market Assosiation* (IIGMA) untuk menggunakan *Mini Master Repo Agreement* (MRA) Syariah pada tanggal 2 Juli 2015. Dimana pada tahun sebelumnya Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) telah mengeluarkan Fatwa No 94 Tahun 2014 tentang Repo Surat Berharga Syariah. Dengan adanya kesepakatan ini potensi perkembangan industri keuangan syariah akan berkembang, hal ini ditandai

sampai dengan Mei 2015 total emisi sukuk sudah mencapai 13,57 Triliun. Deputi Gubernur Indonesia, Erwin Rijanto mengharapkan dengan adanya kesepakatan ini, pengelolaan likuiditas industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah dapat terjaga serta mampu mendorong peningkatan transaksi baik di pasar Sukuk maupun PUAS dan pada akhirnya akan semakin memantapkan program *financial market deepening* yang saat ini menjadi salah satu kebijakan strategis di Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2016).

Rasio likuiditas menurut Horne (2012: 167) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Hanifah, 2014: 3). Dari pengertian tentang likuiditas ini terdapat masalah yang dihadapi lembaga keuangan perbankan dimana pada periode ini mengalami kesulitan dalam likuiditas. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas pada akhir Juni 2016 yang berada pada lampu kuning yakni 91,19%, sedangkan batas toleransi yang diberikan 92%. Rasio likuiditas pada dasarnya memiliki hubungan dengan rasio aktivitas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap rasio aktivitas.

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Rizka, 2013:141). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Enik, 2013:2). Kinerja bank dapat diukur

dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata bunga simpanan profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE), sedangkan untuk industri perbankan indikator yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) (Ayu, 2015:4). Profitabilitas pada dasarnya dapat memberikan pengaruh terhadap rasio aktivitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kristian (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap rasio aktivitas.

Anggaran Kas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengatur sebaik-baiknya mengenai aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*). Menurut Munawir (2014:241) menyatakan anggaran kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan. Dari pengertian diatas ternyata anggaran kas dapat membantu manajemen dalam pengendalian kas, karena dengan adanya anggaran kas dapat memberikan informasi tentang pola penerimaan dan pengeluaran kas setiap periode operasi suatu perusahaan. Pada dasarnya anggaran kas berkaitan erat dengan likuiditas, hal ini didukung dengan penjelasan dari Munandar (2007:312) bahwa “anggaran kas berperan untuk menjaga tingkat likuiditas dan rentabilitas”.

Rasio aktivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam

menggunakan sumber dayanya yang berupa asset (Kamaliah, 2009:12). Rasio aktivitas yakni menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Kamaliah, 2009:12). Rasio aktivitas pada dasarnya berpengaruh terhadap anggaran kas. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas merupakan penunjukan penggunaan seluruh harta dari perusahaan dan anggaran kas merupakan bagian dari harta perusahaan.

Berdasarkan penelitian Julianti, (2014) yang berjudul "*Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menetapkan Likuiditas dan Rentabilitas Pada Perusahaan Tahun 2013*" menunjukkan hasil bahwa penyusunan anggaran kas menjadikan likuiditas semakin likuid dan rasio rentabilitas semakin rendah. Akan tetapi dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Poetri (2012) yang berjudul "*Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas Serta Dampaknya Terhadap Laba Operasional*" menunjukkan hasil bahwa anggaran kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap likuiditas.

Prastimoyo (1997) mengatakan bahwa fokus atau tujuan manajemen aset dan liabilitas adalah mengoptimalkan pendapatan dan menjaga agar resiko tidak melampaui batas yang dapat ditolerir, disamping juga memaksimalkan harga pasar dari ekuitas perusahaan. Manajemen aset dan liabilitas mempunyai fungsi dan kebijakan dalam menjalankan strategi penentuan harga, baik dalam bidang lending maupun funding, secara umum, tanggung jawab *Asset-Liability Management Commite* (ALCO) adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana

bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profit dan meminimalkan resiko (Risatawan, 2013). Dari penjelasan teori diatas ternyata terdapat pendapat yang berlawanan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh J. Aloy Niresh (2012) dengan penelitian yang berjudul “*Trade-off Between Liquidity & Profitability : A Study Of Selected Manufacturing Firms In Sri Lanka*” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan manufakturing yang terdaftar di Sri Lanka. Merujuk dari fenomena diatas muncul ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya dengan teori yang telah diuraikan diatas mengenai likuiditas. Maka peneliti ingin mengkonfirmasi dan mendalami perbedaan pendapat tersebut lebih lanjut.

Pemilihan lokasi di perbankan syariah terutama Bank Umum Syariah di Indonesia ditunjukan untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi likuiditas sebuah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah terutama perbankan syariah yang sedang berkembang dan pada beberapa masa sebelumnya terkena kendala mengenai likuiditasnya. Likuiditas pada perbankan syariah di Indonesia pada saat ini lemah, hal ini dikarenakan pengelolaan yang dilakukan untuk likuiditas keuangan syariah di perbankan syariah masih kurang. Akan tetapi pada beberapa waktu lalu pemerintah telah bersepakat untuk menggunakan *Mini Master Repo Agreement* (MRA) syariah pada tanggal 2 Juli 2015. Dengan adanya kesepakatan ini potensi perkembangan industri keuangan syariah diharapkan akan berkembang. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai likuiditas perbankan syariah di Bank Umum Syariah. Dengan judul :

“ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TERHADAP ANGGARAN KAS DENGAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI INTERVENING.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Likuiditas (Cash Ratio dan Loan to Asset Ratio) dan Profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Asset) berpengaruh terhadap Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva)?
2. Apakah Likuiditas (Cash Ratio dan Loan to Asset Ratio), Profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Asset) dan Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva) berpengaruh terhadap Anggaran Kas (Saldo Kas Akhir)?
3. Apakah Likuiditas (Cash Ratio dan Loan to Asset Ratio) dan Profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Asset) berpengaruh terhadap Anggaran Kas (Saldo Kas Akhir melalui Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas (Cash Ratio dan Loan to Asset Ratio) dan Profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Asset) terhadap Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva)
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas (Cash Ratio dan Loan to Asset Ratio), Profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Asset) dan Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva) terhadap Anggaran Kas (Saldo Kas Akhir)
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas (Cash Ratio dan Loan to Asset Ratio) dan Profitabilitas (Gross Profit Margin dan Return On Asset) terhadap Anggaran Kas (Saldo Kas Akhir) melalui Rasio Aktivitas (Perputaran Aktiva)

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Aspek Teoritis

- 1) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan terutama untuk penelitian mengenai likuiditas, profitabilitas, anggaran kas dan rasio aktivitas pada sebuah perusahaan.

b) Aspek Praktis

- 1) Bagi perusahaan atau lembaga keuangan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam manajemen kas.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan melaporkan kondisi keuangannya selama periode 2011-2015. Selain itu variabel yang diteliti masih terfokus pada likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan anggaran kas saja.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil & Kesimpulan	Gap (Perbedaan)
1	Levi Alan Russel, Michael R. Langemeir and Brian C. Briggeman (2012)	The Impact Of Liquidity And Solvency On Cost Efficiency	Variabel Independen : (1) Likuiditas (2) Solvabilitas Variabel Dependen : (1) Effisiensi Biaya	Menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki dampak signifikan secara statistik pada peningkatan efisiensi biaya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) dan variabel dependen (efisiensi biaya). 2. Obyek penelitian ini hanya berada di sebuah peternakan di Kansas. 3. Metode analisis data pada penelitian ini masih memakai regresi saja.
2	Yosep Saputrayap (2012)	Pengelolaan Kas Yang Tepat Untuk Menjaga Likuiditas Pada Kantor Pegadaian Wiyung	Variabel Independen : 1) Pengelolaan kas Variabel Dependen : Likuiditas	Tingkat likuiditas perusahaan cenderung meningkat dan tidak wajar maka perusahaan perlu melakukan penyusunan budget kas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (pengelolaan kas) dan variabel dependen (likuiditas). 2. Obyek penelitian ini hanya berada di kantor pegadaian. 3. Metode analisis data pada

					penelitian ini masih memakai analisis horizontal.
3	Febby Fabiola Adyana Poetri (2012)	Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas Serta Dampaknya Terhadap Laba Operasional	Variabel Independen: (1) Anggaran Kas Likuiditas Variabel Dependen: (1) Laba Operasional	Anggaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas, anggaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba operasional, likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap laba operasional dan anggaran kas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba operasional	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (anggaran kas dan likuiditas) dan variabel dependen (laba operasional) 2. Obyek penelitian ini berada di bank perkreditan rakyat.
4	J. Aloy Niresh (2012)	Trade-Off Between Liquidity & Profitability : A Study Of Selected Manufacturing Firms In Sri Lanka	Variabel Independen:) Likuiditas Variabel Dependen: 1) Profitabilitas	Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas di perusahaan manufakturing yang terdaftar di Sri Lanka.	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (likuiditas) dan variabel dependen (profitabilitas) 2. Obyek penelitian ini hanya berada di perusahaan manufakturing 3. Metode analisis data pada penelitian ini memakai statistik inferensial.
5	Enik	Analisis	Variabel	Dengan adanya	1. Pada penelitian ini

	Septiyani, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi (2013)	Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan	Independen: (1) Budget kas Variabel Dependen: (1) Likuiditas (2) Profitabilitas	budget kas maka perusahaan dapat mengendalikan dan meningkatkan kemampuan bayar kewajiban jangka pendek.	variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (budget kas) dan variabel dependen (likuiditas dan profitabilitas). 2. Obyek penelitian ini berada di perusahaan. 3. Metode analisis data pada penelitian ini memakai penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.
6	Yeni Murtiningtyas (2013)	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen: (1) Pengelolaan Modal Kerja (pengelolaan kas, pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan) Variabel Dependen: (1) Tingkat Likuiditas	Pengelolaan kas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan pengelolaan piutang dan pengelolaan persediaan tidak.	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (modal kerja) dan variabel dependen (tingkat likuiditas). 2. Obyek penelitian ini berada di perusahaan food and beverage di Indonesia. 3. Metode analisis data pada penelitian ini masih memakai regresi linear berganda.
7	Endah Tri Setiyowati	Penyusunan Anggaran	Variabel Independen:	Penyusunan anggaran kas	1. Pada penelitian ini variabel yang

	(2013)	Kas Untuk Menjaga Likuiditas	(1) Anggaran Kas Variabel dependen: (2) Likuiditas	yang baik dan benar dapat menjaga tingkat likuiditas dari koperasi dan lebih efisien.	dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (anggaran kas) dan variabel dependen (likuiditas). 2. Obyek penelitian ini berada di koperasi. 3. Metode analisis data pada penelitian ini masih memakai metode least square.
8	Adnan Gharaibeh (2014)	Capital Structure, Liquidity and Stock Returns	Variabel Independen: (1) Return Saham Variabel dependen: Likuiditas 2) Struktur Modal	Menunjukkan bahwa ada hubungan yang lemah dan signifikan antara return saham dan likuiditas, sedangkan hubungan dengan struktur modal juga lemah dan tidak signifikan.	Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (return saham) dan variabel dependen (likuiditas dan struktur modal). 2. Obyek penelitian ini berada di perusahaan. 3. Metode analisis data pada penelitian ini memakai regresi.
9	Antonis A. Michis (2014)	Multiscale Analysis Of The Liquidity Effect In The UK Economy	Variabel Independen:) Tingkat Suku Bunga Variabel Dependen: (1) Likuiditas	Menunjukkan bahwa dalam siklus jangka pendek tingkat suku bunga dipengaruhi terutama oleh perubahan supply uang	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (tingkat suku

				(efek likuiditas), dalam jangka menengah dan panjang siklus efek likuiditas menjadi kurang penting dan suku bunga yang ditemukan lebih sensitif terhadap pendapat dan efek harga.	bunga) dan variabel dependen (likuiditas). 2. Obyek penelitian ini mencakup perekonomian Inggris. 3. Metode analisis data pada penelitian ini memakai regresi.
10	Ni Luh Eka Julianti, I Ketut Suwarna dan Ni Nyoman Yulianthini (2014)	Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menetapkan Likuiditas dan Rentabilitas Pada Perusahaan Tahun 2013	Variabel Independen: 1) Anggaran Kas Variabel Dependen: Likuiditas Rentabilitas	Anggaran kas meningkatkan rasio likuiditas menjadi likuid dan rasio rentabilitas menjadi rendabel.	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (anggaran kas) dan variabel dependen (likuiditas dan rentabilitas). 2. Obyek penelitian ini berada di perusahaan. 3. Metode analisis data pada penelitian ini memakai analisis rasio.
11	Nantyo Kristian (2014)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening	Variabel Independen: 1) Likuiditas 2) Profitabilitas Variabel Dependen: 1) Struktur Modal Variabel Intervening: 1) Rasio Aktivitas	Rasio likuiditas berpengaruh langsung dan signifikan begitu juga dengan rasio profitabilitas. Pada saat dimediasi oleh rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan juga terhadap	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 3 variabel, yang terdiri dari variabel independen (likuiditas dan profitabilitas) dan variabel dependen (struktur modal) kemudian variabel intervening (rasio

				struktur modal.	aktivitas). 2. Obyek penelitian ini berada di perusahaan otomotif.
12	Rizwan Ismail (2016)	Impact Of Liquidity Management On Profitability Of Pakistani Firms: A Case Of KSE-100 Index	Variabel Independen: 1) Rasio Likuiditas 2) Siklus Konversi Kas Variabel Dependen: (1) Profitabilitas	Menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas saat ini dan siklus konversi kas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (rasio likuiditas dan siklus konversi kas) dan variabel dependen (profitabilitas). 2. Obyek penelitian ini berada di perusahaan yang berada di negara Pakistan. 3. Metode analisis data pada penelitian ini memakai regresi.
13	Rini Dwiyani Hadiwidjaja (2016)	The Influence Of The Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia	Variabel Independen: (1) Capital, (2) Aset, (3) Laba, (4) Likuiditas Variabel Dependen: (1) Pertumbuhan Laba	Menunjukkan bahwa variabel independen (capital, aset, laba dan rasio likuiditas) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen yang merupakan pertumbuhan laba.	1. Pada penelitian ini variabel yang dipakai menggunakan 2 variabel, yang terdiri dari variabel independen (capital, aset, laba dan likuiditas) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). 2. Obyek penelitian ini berada pada bank secara umum. 3. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi.

Dari penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua penelitian yang diambil sebagai sampel penelitian terdahulu masih menggunakan dua variabel sebagai fokus obyek pengamatan yang dilakukan. Variabel tersebut diantaranya yakni : 1. Variabel Independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan suatu sebab perubahan, 2. Variabel Dependen yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kemudian pada metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu kebanyakan menggunakan metode analisis regresi. Dimana metode analisis regresi adalah menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Fokus obyek pengamatan yang diambil oleh peneliti yakni penelitian mengenai likuiditas. Dimana pada penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas jika berada pada variabel independen maka likuiditas dapat mempengaruhi variabel seperti efisiensi biaya, profitabilitas, pertumbuhan laba, struktur modal dan laba operasional. Sedangkan jika likuiditas berada pada variabel dependen maka likuiditas dapat dipengaruhi oleh return saham, tingkat suku bunga, anggaran kas, pengelolaan kas dan pengelolaan modal kerja.

Nantyo (2014) memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada variabel obyek pengamatan yang sama, metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode analisis path. Akan tetapi dari kesamaan tersebut beberapa perbedaan yang ada

diantaranya yakni obyek variabel pengamatan yang berbeda dan obyek penelitian yang dilakukan juga berbeda.

Dari penjabaran penelitian terdahulu, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut dapat dilihat diantaranya yakni dari variabel yang digunakan sebagai fokus obyek pengamatan pada penelitian terdahulu kebanyakan masih menggunakan dua variabel, metode analisis data yang masih menggunakan analisis regresi dan obyek penelitian yang dipakai terfokus pada perusahaan atau lembaga keuangan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti pada obyek pengamatan sudah terfokus kepada tiga variabel, metode analisis data yang digunakan menggunakan analisis path dan obyek penelitian yang dilakukan berada lembaga keuangan syariah yang terfokus pada Bank Umum Syariah.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian Bank

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang melakukan penyimpanan dan penyaluran dana dari masyarakat. Bank adalah salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Dendawijaya, 2009:14). Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan

saja (Siamat, 2005:275). Pengertian bank menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 adalah : bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Sejarah dikenalnya asal mula kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukar uang. Pada perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan bertambah lagi menjadi tempat penitipan uang. Kemudian kegiatan perbankan berkembang dengan adanya kegiatan peminjaman. Sejarah perbankan yang dikenal oleh dunia berawal dari dataran benua eropa, bank-bank yang sudah dikenal pada saat itu adalah Bank Venesia tahun 1711, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320. Perkembangan perbankan di dataran inggris baru dimulai pada abad 16. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan juga ikut semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Dalam perjalanannya, perkembangan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu pemerintahan Hindia Belanda yang memperkenalkan dunia perbankan kepada masyarakat Indonesia. Kemudian pada zaman kemerdekaan, perkembangan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan banyaknya berdiri lembaga

perbankan seperti Bank Surakarta MAI tahun 1945 di Solo, Bank Rakyat Indonesia tanggal 22 februari 1946, Bank Negara Indonesia tanggal 5 juli 1946, Bank Indonesia tahun 1946, Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 dll (Kasmir, 2014:16).

Fungsi dari bank secara umum yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat atau nasabah. Fungsi bank sesuai Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut: (a) Menghimpun dana masyarakat, (b) Memberikan kredit, (c) Menerbitkan surat pengakuan hutang, (d) Membeli, menjual atau menjamin surat-surat atas resiko sendiri maupun nasabah, (e) Memindahkan uang, (f) Menetapkan dana, (g) Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga, (h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga, (i) Melakukan kegiatan penitipan, (j) Melakukan penetapan dana dll. Pada saat pendirian suatu lembaga pasti memiliki berbagai resiko, begitu juga pada saat pendirian lembaga keuangan seperti bank. Resiko usaha dari bank yang kemungkinan dihadapi diantaranya yakni :

1. Risiko Kredit adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan.
2. Risiko Investasi adalah kemungkinan yang akan terjadi berupa kerugian akibat suatu penurunan nilai portofolio surat-surat berharga.

3. Risiko Likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh nasabah sewaktu-waktu.
4. Risiko Operasional adalah kemungkinan kerugian dari model operasi bank bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk baru yang diperkenalkan.
5. Risiko Penyelewengan adalah berkaitan dengan kerugian yang dapat terjadi akibat ketidakjujuran, penipuan, atau moral dan perilaku yang kurang baik dari karyawan, nasabah atau pejabat.
6. Risiko Tingkat Bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas.
7. Risiko Valuta Asing adalah risiko yang diakibatkan dari perubahan nilai tukar valuta asing terhadap mata uang rupiah, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam vaalas (Siamat, 2005:276).

Bank sebagai lembaga keuangan juga memiliki beberapa jenis yang bisa dibagi menjadi beberapa bagian, jika dilihat dari segi kepemilikannya yakni (1) Bank milik pemerintah dimana jenis bank ini akta pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula, (2) Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, (3)

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, (4) Bank milik asing merupakan bank yang kepemilikannya 100% milik asing, (5) Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak, yaitu dalam negeri dan luar negeri. Aspek penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari analisis CAMEL yang terdiri dari: (1) Aspek permodalan (*Capital*), (2) Aspek kualitas aset (*Assets*), (3) Aspek kualitas manajemen (*Management*), (4) Aspek *Earning*, (5) Aspek likuiditas (*Liquidity*), (6) Aspek sensitivitas (*Sensitivity*) (Kasmir, 2010:17).

Jenis-jenis bank dilihat dari segi fungsinya, yakni sebagai berikut: (1) Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya, (2) Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral, (3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran, (4) Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran islam tentang hukum riba) (Wisnu, 2013).

2.2.2. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang sistemnya menganut prinsip-prinsip dalam Islam. Pengertian bank syariah menurut Perwataatmadja dan M. Syafi'i Antonio adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dan tata caranya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menurut Sudarsono (2008:27) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga yang menjalankan muamalah bersumberkan pada wahyu Allah swt, dan dikembangkan melalui proses penalaran akan budi atau jihad (Muhammad, 2013:13). Kemudian pengertian lainnya dari bank syariah adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan (Rivai, 2010:31). Sedangkan pengertian bank syariah menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 adalah: bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam dan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah islam.

Bank syariah memiliki beberapa keuntungan yang tidak didapatkan oleh nasabah pada saat bertransaksi, diantaranya : (1) Hukum dan Keadilan, dengan model berdasarkan prinsip bagi hasil, dimana resiko ini dipakai bersama oleh

bank dan pelanggan, (2) Likuiditas, yang stabil dikarenakan adanya prinsip pembagian keuntungan dan resiko, (3) Better Customer Relations, pembiayaan dan deposito akan diperpanjang sesuai dengan prinsip berbagi keuntungan dan kerugian, (4) Kewajiban Tidak Tetap, bank syariah tidak memiliki kewajiban tetap, (5) Transparansi atas investasi yang dilakukan, (6) Dimensi Etika dan Moral teguh dalam melakukan bisnis dan memilih kegiatan usaha yang akan dibiayai, (7) Menghapus dan Menghindari Spekulasi (Rivai, 2013:101).

Dalam lembaga keuangan syariah seperti bank syariah pasti memiliki aturan-aturan yang tidak boleh untuk dilakukan seperti halnya pada bank umum konvensional. Dalam bank syariah memiliki prinsip yang harus dilakukan seperti (1) Melarang adanya praktik riba, (2) Partisipasi modal, (3) Uang dianggap sebagai “modal potensial”, (4) Melarang adanya gharar atau ketidakpastian, (5) Itikad baik dari pengikat kontrak, (6) Aktivitas didasarkan pada prinsip syariah islam (Rivai, 2010:34). Sebuah lembaga/organisasi didirikan untuk memiliki fungsi tertentu, demikian juga dengan Bank Syariah yang memiliki fungsi sebagai berikut : (1) Menghimpun dana masyarakat dengan bentuk titipan yang terdiri dari dua akad yakni akad al-wadiah dan akad al-mudharabah, (2) Menyalurkan dana masyarakat dengan berbagai macam akad seperti akad jual-beli, bagi hasil dan sewa, (3) Memberikan pelayanan jasa bank dengan berbagai macam pelayanan seperti pengiriman uang atau transfer, pemindah bukuan, penagihan surat berharga, penukaran mata uang asing dll (Ismail, 2011:39).

Bank syariah juga memiliki berbagai resiko yang dihadapi, diantara resiko-resiko tersebut diantaranya: (1) Resiko Kredit, (2) Resiko Benchmark, (3) Resiko Likuiditas, (4) Resiko Operasional, (5) Resiko Hukum, (6) Resiko Penarikan Dana, (7) Resiko Fidusia, (8) Displace Commercial Risk. Bank Syariah juga memiliki beberapa jenis yang bisa di bedakan dari berbagai tinjauan-tinjauan. Jenis bank syariah ditinjau dari segi fungsinya yakni :

1. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yakni penghimpunan dana pihak ketiga atau masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dan pelayanan jasa bank.

2. Unit Usaha Syariah

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas yang dilakukan oleh unit usaha syariah sama dengan yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dan memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi dari bank pembiayaan rakyat syariah umumnya terbatas pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Bank syariah memiliki dasar-dasar hukum yang menjadi acuannya untuk membuat aturan-aturan perbankan dan dasar hukum tersebut berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang diantaranya ialah :

- a. Surat Luqman (31) ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dia-lah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

- b. Surat Ali Imran (3) ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

c. Surat Al-Baqarah (2) ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفْزَعُونَ إِلَّا كَمَا يُفْزَعُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang Makan (Mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.*

2.2.3. Pengertian Likuiditas

Likuiditas bagi sebuah perusahaan atau lembaga keuangan seperti bank merupakan komponen yang sangat penting untuk diperhatikan dan diawasi. Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *Commitment Loan* maupun penarikan-penarikan yang tidak terduga lainnya (Rivai, 2010:548). Pengertian likuiditas sendiri menurut beberapa ahli memiliki banyak teori yang intinya sama yakni untuk mengukur tingkat kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas menurut Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008: 129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Menurut Wallace: 1994 menilai kesehatan suatu perusahaan tercermin dari tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan (Siamat, 2005:336).

Sumber-sumber kebutuhan likuiditas berasal dari adanya kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib (*reserve requirement*) atau cash ratio, saldo rekening minimum pada bank koresponden, penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari dan permintaan kredit dari masyarakat. Untuk menjaga posisi likuiditas agar dalam posisi yang aman, maka menurut Raflux Rax (1996) mengatakan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh bank untuk menjaga posisi aman likuiditas yakni : (1) Memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan, (2) Melakukan diversifikasi sumber dana bank, (3) Menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban, (4) Memperbaiki posisi likuiditas antara lain mengalihkan aset yang kurang marketable menjadi lebih marketable (Siamat, 2005:337). Menurut Darmawi (2011:212) Likuiditas memiliki faktor penilaian yang terdiri dari komponen berikut ini (a) rasio aktiva/pasiva yang likuid, (b) potensi *maturity mismatch*, (c) kondisi *loan to asset deposit ratio*, (d) proyeksi *cash flow*, (e) konsentrasi pendanaan, (f) kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and*

liability management), (g) akses kepada sumber pendanaan, (h) stabilitas pendanaan.

Menurut Ahmad Khairul Anwar (2009) Likuiditas bank syariah bergantung pada (1) Tingkat Volatility dari simpanan nasabah, (2) Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas, (3) Ketersediaan asset yang siap dikonversi menjadi kas, (4) Akses kepada pasar antar bank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* dari Bank Sentral. Pada dasarnya keberhasilan suatu lembaga perbankan dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari : (1) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang, (2) Kemampuan untuk memenuhi permintaan “*cash*” dengan menukarkan harta lancarnya, (3) Kemampuan memperoleh “*cash*” secara mudah dengan biaya yang sedikit, (4) Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out dana (*cash flow*), (5) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanoa harus mencairkan aktiva tetap apapun kedalam cash.

Maka dari itu bagi dunia perbankan, likuiditas merupakan masalah yang sangat penting sekali, karena berhubungan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut dalam pengelolaan dana nasabah yang sebaik-baiknya, agar bank dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya (Rivai, 2010:549). Rasio likuiditas pada bank syariah memiliki dasar hukum islam yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 67 :

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَاَدْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya : Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat

melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai tingkat kinerja suatu perbankan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Cash Ratio

Cash rasio adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber (Mahmudi, 2007:93)

2. Reserve Requirement

Reserve Requirement atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. *Reserve Requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib

minimum berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Untuk mengetahui besarnya *reserve requirement* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang harus dibayar}} \times 100\%$$

Sumber (Taswan, 2006:105)

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber (Kasmir, 2014:319)

4. Loan to Asset Ratio

Loan to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini, tingkat likuiditasnya

semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit} \times 100\%}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2014:319)

2.2.4. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan dengan modal sendiri ataupun sumber-sumber dana lainnya. Dalam perbankan istilah profitabilitas disebut sebagai rentabilitas. Menurut Agus (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Riyanto (2003:54) rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Soetjitro, 2009). Menurut Alma (2000:247) yang menyatakan bahwa pengertian rentabilitas mencakup dua hal yaitu :

1. Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
2. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Ada dua

jenis kekayaan yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Menurut Riyanto (2001:36) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah : (1) Volume penjualan menjadi indikator untuk mengetahui perkembangan usaha, (2) Efisiensi penggunaan biaya digunakan untuk mengembangkan usaha yang harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan, (3) Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai, (4) Struktur modal perusahaan untuk pembiayaan pembelanjaan permanen terutama hutang jangka panjang. Dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 16 dijelaskan bahwa :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Beberapa rasio rentabilitas yang sering digunakan dalam menilai tingkat kinerja suatu perbankan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien (Sawir, 2009). Semakin besar nilai *gross profit margin* maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber (Kasmir, 2014)

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menetapkan harga penjualan (Bastian, 2006). *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila dibawah 5%. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Sumber (Kasmir, 2014)

3. Return On Assets

Return On Assets kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:22). Menurut Munawir (2007:89) besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh turn over dari operating assets dan profit margin. Rumus perhitungan *Return On Assets* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber (Kasmir, 2014)

2.2.5. Anggaran Kas

Anggaran kas merupakan pembuatan, perencanaan, pengendalian dan menjaga sumber daya yang terdapat dalam perusahaan berupa arus kas masuk dan arus kas keluar. Menurut Munawir (2004:241) dalam Julianthi, 2014

menyatakan bahwa anggaran kas adalah gambaran atas seluruh rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan ada posisi kas atau menunjukkan aliran kas perusahaan tersebut. Menurut Darsono (2008) dalam Poetri, 2012 anggaran kas adalah rencana kegiatan perusahaan yang meliputi berbagai kegiatan operasional dan mempengaruhi satu sama lain guna untuk memperoleh laba seoptimal mungkin. Menurut Munawir (2004:241) anggaran kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan. Anggaran kas merupakan rangkaian dari rencana perusahaan dengan tujuan untuk melakukan efisiensi. Dalam ajaran islam melakukan sebuah perencanaan adalah suatu yang dianjurkan, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah stw dalam surat Shaad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : *“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”*

Anggaran kas menunjukkan arus uang masuk dan keluar yang direncanakan dan posisi terakhir pada akhir periode interm tertentu. Anggaran kas pada dasarnya meliputi dua bagian (1) Penerimaan kas yang direncanakan, (2) Pengeluaran kas yang direncanakan. Tujuan utama dari anggaran kas adalah (1) Memberikan taksiran posisi kas pada akhir setiap periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan, (2) Mengetahui kelebihan atau kekurangan kas pada waktunya, (3) Menentukan kebutuhan pembiayaan dan atau kelebihan kas mengganggu untuk investasi, (4) Menyelaraskan kas dengan total modal

kerja, pendapatan penjualan, biaya, investasi dan utang, (5) Menetapkan dasar yang sehat untuk pemantauan posisi kas secara terus-menerus.

Fungsi dari adanya anggaran kas yakni (1) Menunjukkan jumlah dan waktu kas perusahaan dimana yang akan datang, (2) Memberikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan jika jumlah kas dalam anggaran tidak cocok dengan jumlah yang sebenarnya, (3) Anggaran kas memberikan dasar evaluasi atas kinerja manajer keuangan (Ininella, 2012). Tahap-tahap penyusunan anggaran kas untuk sebuah lembaga atau perusahaan adalah sebagai berikut :

(1) Penyusunan estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan, (2) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank, (3) Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan budget kas yang final, (4) Menyusun anggaran penerimaan kas, (5) Menyusun anggaran pengeluaran kas, (6) Memperkirakan pembayaran bunga, (7) Menyusun anggaran kas akhir (Anggun, 2012). Pendekatan penyusunan anggaran kas menggunakan pendekatan kas masuk dan kas keluar dimana metode ini didasarkan pada analisis naik dan turun kas yang dianggarkan yang mencerminkan semua arus kas masuk dan kas keluar dari anggaran penjualan, anggaran beban dan anggaran tambahan produk modal. Metode ini sering digunakan untuk anggaran kas jangka pendek sebagai bagian dari rencana laba tahunan. Rumus perhitungannya yakni :

$$\text{Kas Tersedia} = \text{Saldo Kas Awal} + \text{Penerimaan Kas}$$
$$\text{Saldo Kas Akhir} = \text{Kas Tersedia} - \text{Pengeluaran kas}$$

Sumber (Nafarin, 2009)

2.2.6. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset (Kamaliah, 2009:12). Menurut Harahap (2009:308) rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya (Durachman, 2013:5). Menurut Dermawan Syahirul “Analisa Laporan keuangan” rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas juga untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam prosentase melainkan berapa kali atau beberapa hari.

Beberapa rasio aktivitas yang sering digunakan dalam menilai tingkat efisiensi suatu perbankan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Total Assets Turn Over (Perputaran Aktiva)

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut Syamsuddin (2009:19) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total asset turn over* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber (Sugiono, 2008:69)

b. Working Capital Turn Over (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal bersih. Menurut Sawir (2009:16) perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut Riyanto (2008:335) *Working Capital Turn Over* merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Bersih}}$$

Sumber (Sugiono, 2008:69)

c. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu seperti rumus yang berikut ini :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Sumber (Munawir, 2007:75)

2.3. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan berikut ini hubungan yang bisa didapatkan:

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Rasio Aktivitas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2000:28). Rasio aktivitas merupakan penunjukan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan dalam bentuk harta perusahaan (Kamaliah, 2009:12). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nantyo Kristian (2014) dengan judul “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening*” dimana salah satu hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap rasio aktivitas.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Rasio Aktivitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Rasio aktivitas merupakan penunjukan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan dalam bentuk harta perusahaan (Kamaliah, 2009:12). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nantyo Kristian (2014) dengan judul “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening*” dimana salah satu hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap rasio aktivitas.

c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Anggaran Kas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2000:38). Anggaran kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan (Munawir, 2004:241). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febby Fabiola (2012) dengan judul “*Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas Serta Dampaknya Terhadap Laba Operasional*” dimana hasil dari penelitian ini adalah salah

satunya yakni anggaran kas berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini disebabkan perhitungan anggaran kas yang memakai saldo akhir sebagai saldo awal kas periode berikutnya.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Anggaran Kas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Anggaran merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan (Munawir, 2004:241). Berdasarkan penelitian Ni Luh Eka Julianti (2014) menunjukkan hasil bahwa penyusunan anggaran kas menjadikan rasio rentabilitas menjadi rendabel.

e. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Anggaran Kas

Rasio aktivitas merupakan penunjukan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan dalam bentuk harta perusahaan (Kamaliah, 2009:12). Anggaran kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan (Munawir, 2004:241). Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa rasio aktivitas dan anggaran kas merupakan hasil perhitungan dari sebuah perusahaan dalam

rangka penjaga sistem keuangannya dalam bentuk kas atau yang setara kas dengan kas.

f. Pengaruh Likuiditas Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas

Likuiditas merupakan sebuah indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2000:38). Anggaran kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan (Munawir, 2004:241). Rasio aktivitas merupakan penunjukan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan dalam bentuk harta perusahaan (Kamaliah, 2009:12). Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa likuiditas, rasio aktivitas dan anggaran merupakan hasil perhitungan dari sebuah perusahaan dalam rangka menjaga sistem keuangannya dalam bentuk kas atau yang setara dengan kas.

g. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas

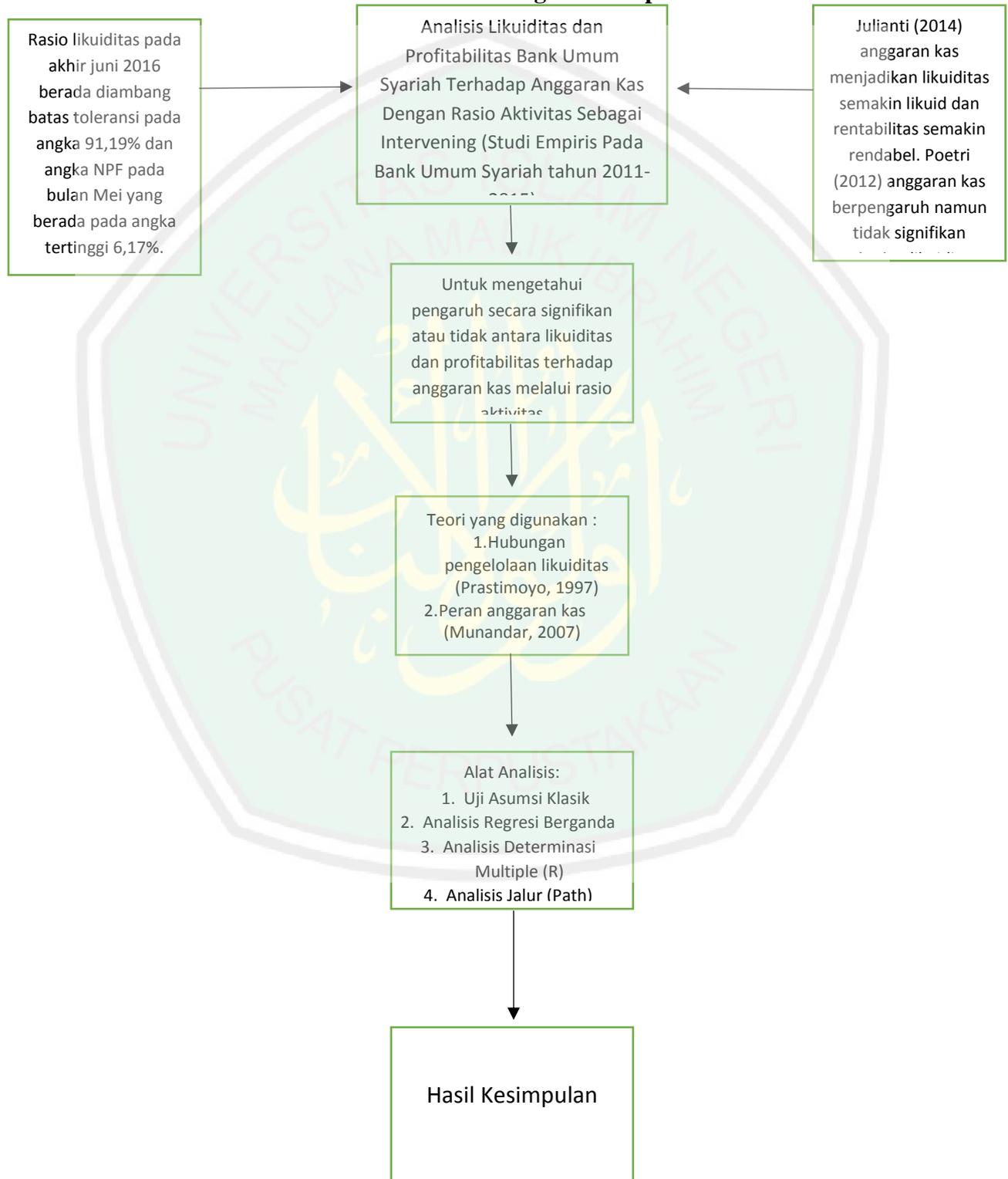
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus, 2010:122). Anggaran kas merupakan gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-

rencana keuangan perusahaan dan transaksi keuangan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas (*cash flow*) sebuah perusahaan (Munawir, 2004:241). Rasio aktivitas merupakan penunjukan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan dalam bentuk harta perusahaan (Kamaliah, 2009:12). Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa likuiditas, rasio aktivitas dan anggaran kas merupakan hasil perhitungan dari sebuah perusahaan dalam rangka menjaga sistem keuangannya dalam bentuk kas atau setara dengan kas.

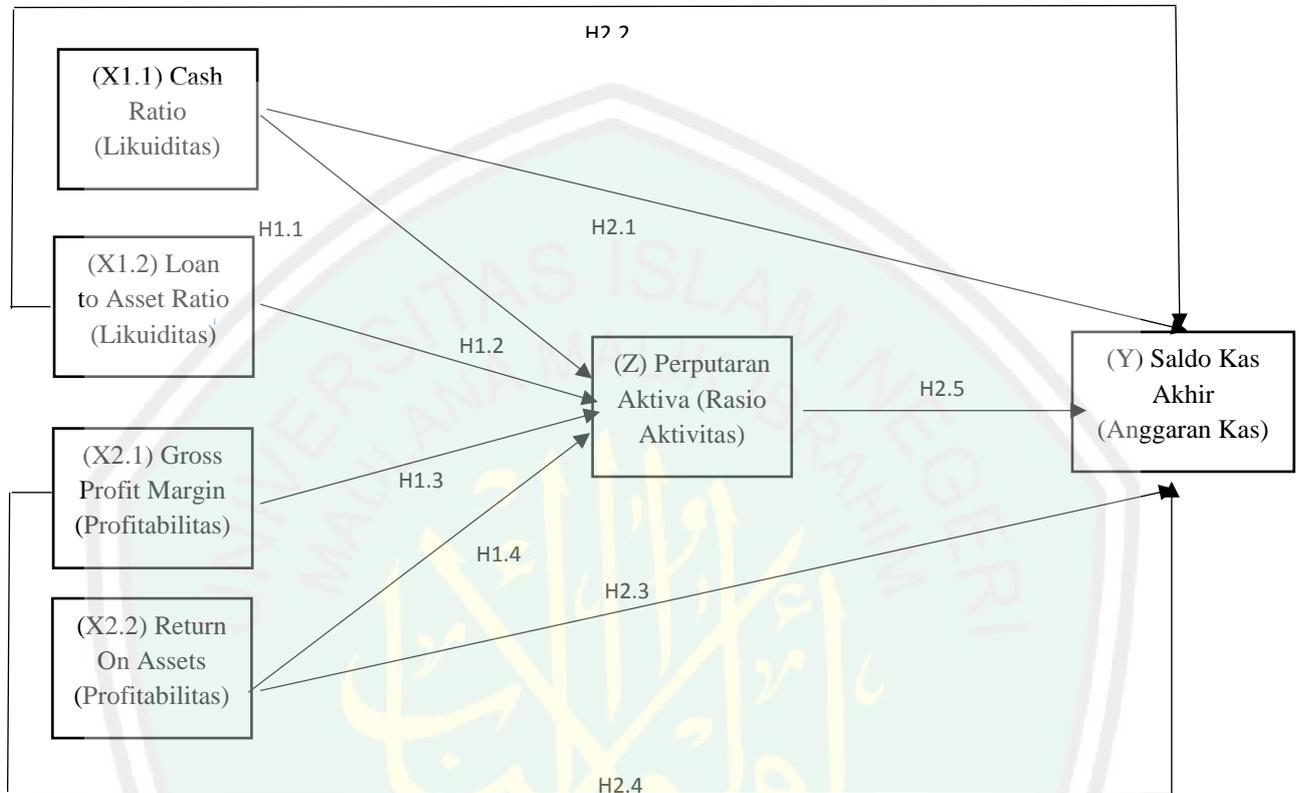
2.4. Kerangka Konseptual

2.1.

Gambar Kerangka Konseptual



Gambar 2.2.
Penelitian Path



Sumber (Sarjono, 2011:139)

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, beberapa kajian teori dan hasil dari hubungan variabel maka didapatkan hasil hipotesis sebagai berikut :

H1.1 : Cash Ratio Berpengaruh Terhadap Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H1.2 : Loan to Asset Ratio Berpengaruh Terhadap Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H1.3 : Gross Profit Margin Berpengaruh Terhadap Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H1.4 : Return On Asset Berpengaruh Terhadap Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H2.1 : Cash Ratio Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Pada Bank Umum Syariah

H2.2 : Loan to Asset Ratio Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Pada Bank Umum Syariah

H2.3 : Gross Profit Margin Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Pada Bank Umum Syariah

H2.4 : Return On Asset Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Pada Bank Umum Syariah

H2.5 : Rasio Aktivitas Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Pada Bank Umum Syariah

H3.1 : Cash Ratio Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H3.2 : Loan to Asset Ratio Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H3.3 : Gross Profit Margin Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah

H3.4 : Return On Asset Berpengaruh Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas Pada Bank Umum Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang kegiatannya menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2011-2015.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terpilih berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang mana cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti secara obyektif. Sampel penelitian ini tercantum pada tabel 3.1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah.

3.4. Teknik Pengumpulan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti secara obyektif (Supramono, 2004:58). Metode ini dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a) Termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015
- b) Melaporkan kondisi keuangan tahunannya ke Bank Indonesia untuk periode yang berakhir 31 Desember periode 2011-2015
- c) Kondisi keuangan yang dilaporkan ke Bank Indonesia disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Maka sampel Bank Umum Syariah yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1.
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Perbankan Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRISyariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber (Bank Indonesia, 2016)

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Teguh (2005:125) data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah kondisi keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Hal ini dikarenakan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang sudah diolah dan didapatkan melalui bahan bacaan bisa berupa dokumen-dokumen atau dalam bentuk lain yang tersedia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu <http://www.bi.go.id>.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yakni dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku dan mengambil data yang diperoleh dari sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.7. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel dalam bentuk konsep secara operasional, praktik dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi.

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Pada penelitian ini peneliti menggunakan Likuiditas dan Profitabilitas sebagai variabel bebasnya.

X1. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio perhitungan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Variabel likuiditas pada penelitian ini menggunakan alat perhitungan berupa :

1. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan alat perhitungan yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik menggunakan alat likuid yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Loan to Asset Ratio

Loan to Asset Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan kredit dengan total aset yang dimiliki bank.

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit diberikan} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

X.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang efisien. Variabel profitabilitas pada penelitian ini menggunakan alat perhitungan berupa:

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui prosentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurang biaya-biaya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2. Return On Assets

Return On Assets merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen penghasilan dalam mengelola aset yang ada.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Anggaran Kas sebagai variabel terikatnya. Anggaran kas merupakan rencana keuangan yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk membuat laporan keuangannya berjalan secara efektif. Perhitungan yang dilakukan untuk bisa menghitung anggaran kas yakni melalui :

$$\text{Saldo Kas akhir} = \text{Kas Tersedia} - \text{Pengeluaran Kas}$$

c. Variabel Perantara (Intervening Variable)

Variabel Intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen sehingga menjadi berhubungan secara tidak langsung dan dapat diamati atau diukur. Trucman (1988) dalam Sugiono (2009:41). Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel perantara. Rasio aktivitas merupakan gambaran dari aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan dalam mengontrol jalannya operasi dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Perhitungan yang dilakukan untuk mencari rasio aktivitas dapat dilakukan melalui :

Perputaran Aktiva

Perputaran aktiva merupakan alat perhitungan yang digunakan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva dalam suatu perusahaan dimana tujuan dari rasio ini untuk menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3.2.
Konsep Variabel

No	Konsep	Variabel	Pengukuran
1	Likuiditas	(X1) Cash Ratio (X2) Loan to Asset Ratio	$CAR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit} \times 100\%}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$
2	Profitabilitas	(X3) Gross Profit Margin (X4) Return On Assets	$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$ $ROA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
3	Anggaran Kas	(Y) Saldo Kas Akhir	Saldo Kas Akhir = Kas Tersedia - Pengeluaran Kas
4	Rasio Aktivitas	(Z) Perputaran Aktiva	$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$

Sumber (data diolah dari penelitian, 2016)

3.8. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linear diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). (1) Uji Normalitas untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, (2) Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak samaan variabel dari residual satu ke pengamatan lainnya, (3) Uji Multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar (independent), (4) Uji Autokorelasi untuk menguji asumsi dalam regresi dimana variabel dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel dependent dengan satu atau lebih variabel independent.

c. Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Suharyadi dan Purwanto (2004:541) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antar variabel independent dengan variabel dependent dalam suatu persamaan atau regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independent merangkan dan menjelaskan variabel dependent.

d. Analisis Jalur (Path Analysis)

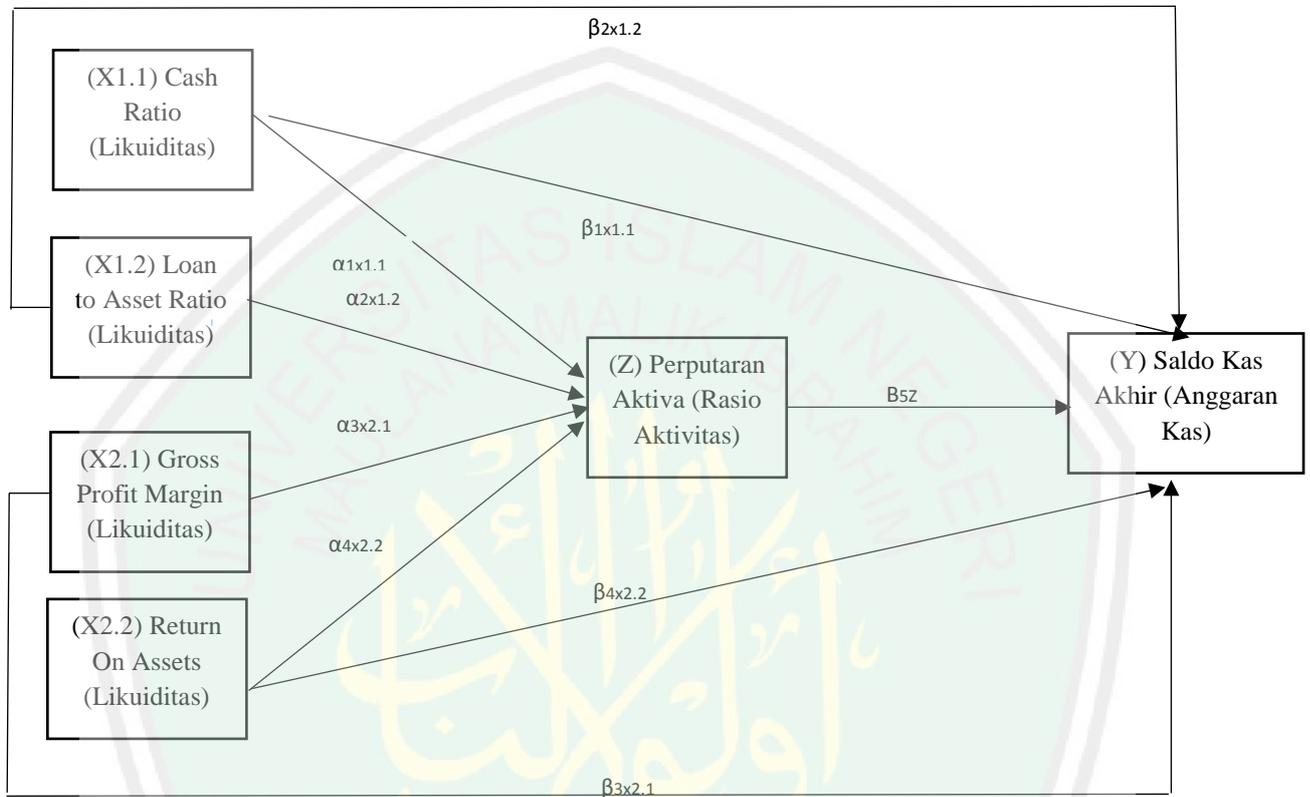
Analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Ghozali (2010:99) analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Selain itu tidak pernah dipermasalahkan apakah hubungan yang ada antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) disebabkan oleh variabel X-nya sendiri atau ada variabel lain diantara kedua variabel tersebut sehingga variabel tidak

langsung mempengaruhi variabel Y tetapi ada variabel lain sebagai variabel perantara (intervening).

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni rasio likuiditas dan profitabilitas, variabel rasio aktivitas sebagai variabel intervening dan variabel terikat dan penelitian ini yaitu anggaran kas. Dari penjelasan masing-masing variabel tersebut, maka digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Maka dapat digambarkan yang tampak pada gambar 3.1. dibawah ini :



Gambar 3.1.
Model Analisis Jalur (Path Analysis)
Penelitian Path



Sumber (Sarjono, 2011:139)

Model penelitian pada gambar 3.1. dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini disebut model struktural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1.1} + \alpha_2 X_{1.2} + \alpha_3 X_{2.1} + \alpha_4 X_{2.2} + \epsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{2.1} + \beta_4 X_{2.2} + \beta_5 Z + \epsilon_2$$

Keterangan :

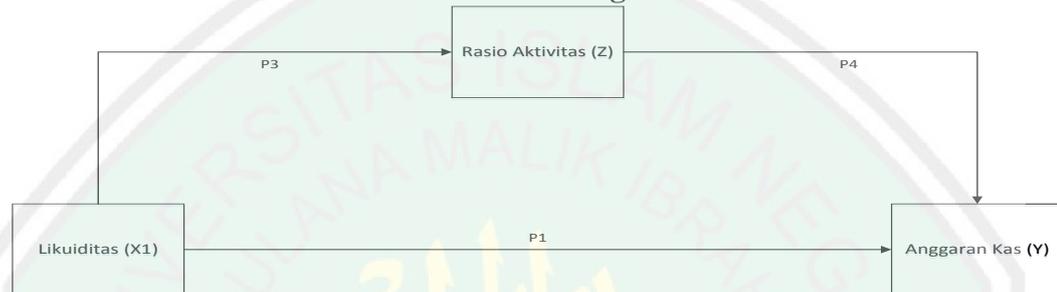
Y	= Saldo Kas Akhir	Variabel Terikat
Z	= Perputaran Aktiva	Variabel Perantara
X1.1	= Cash Ratio	Variabel Bebas
X1.2	= Loan to Asset Ratio	Variabel Bebas

X2.1 = Gross Profit Margin Variabel Bebas

X2.2 = Return On Asset Variabel Bebas

α dan β = Konstanta, besarnya Y dan Z untuk X1, X2 = 0

Gambar 3.2.
Analisis Regresi I

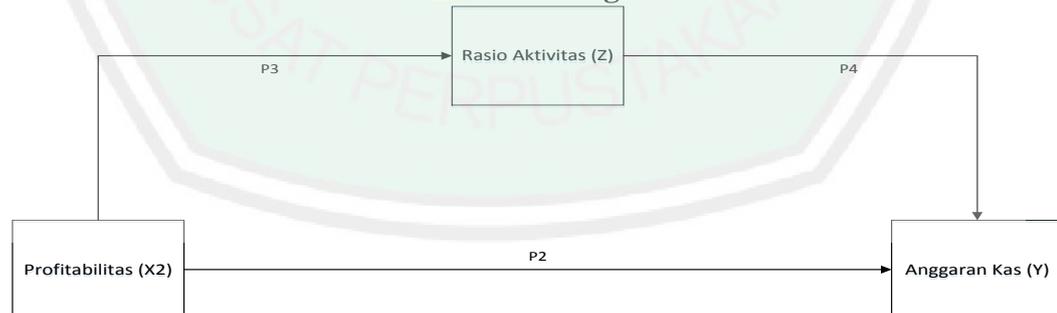


Pengaruh langsung X \longrightarrow Y = P1

Pengaruh tak langsung X \longrightarrow Z \longrightarrow Y = $\underline{P3 \times P4}$

Total pengaruh likuiditas ke anggaran kas = $P1 + (P3 \times P4)$

Gambar 3.3.
Analisis Regresi II



Pengaruh langsung X \longrightarrow Y = P2

Pengaruh tak langsung X \longrightarrow Z \longrightarrow Y = $\underline{P3 \times P4}$

Total pengaruh likuiditas ke anggaran kas = $P2 + (P3 \times P4)$

Adapun langkah yang digunakan untuk menguji *Path Analysis* adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis dan model persamaan struktural
- b. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan pada koefisien regresi
 1. Menggambar diagram jalur secara lengkap
 2. Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan dengan melalui uji asumsi klasik
 3. Khusus program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan dengan nilai *Beta*
- c. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*
- d. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
- e. Pengujian secara individual
- f. Memakai hasil *analysis path* (analisis jalur)

Dasar pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini 0,05%

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Interpretasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi masing-masing variabel. Sehingga dapat diketahui

variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening.

g. Uji Mediasi

Uji mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (Ghozali, 2011:248). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Rumus uji Sobel sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan :

Sab = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independent (X) dengan variabel intervening (Z)

b = Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependent (Y)

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar.

h. Menyimpulkan hasil analisis jalur

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kinerja Bank Umum Syariah Sampel Penelitian

4.1.1.1. PT. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia yang semula merupakan bagian dari Unit Usaha Syariah dari Bank Negara Indonesia. Unit Usaha Syariah milik Bank Negara Indonesia ini berdiri mulai tanggal 29 April 2000 dengan 5 kantor cabang. Pada tahun 2010 Unit Usaha Syariah BNI ini berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank BNI Syariah. Bank BNI Syariah pada Juni 2014 telah memiliki 65 kantor cabang dan 161 kantor cabang pembantu. Visi dari Bank BNI Syariah ini adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”. Sedangkan Misi dari Bank BNI Syariah yakni “Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah dan Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah”.

4.1.1.2. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah lembaga keuangan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu. Pada tanggal 25 Juli 2004 bank ini dikonversi menjadi PT Bank Syariah

Mega Indonesia kemudian resmi beroperasi pada 25 Agustus 2004. Pada tanggal 07 November 2007 dilakukan perubahan logo bank menjadi PT Bank Mega Tbk kemudian sejak 02 November 2010 bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Visi dari Bank Mega Syariah adalah “Tumbuh dan sejahtera Bersama Bangsa”. Sedangkan Misi dari Bank Mega Syariah adalah “Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, dan Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.1.1.3. PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah islam dalam menjalankan operasinya. Didirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 kemudian pada 27 Oktober 1994 bank ini telah menjadi bank devisa. Pada semester pertama tahun 2016 Bank Muamalat memberikan layanan lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai. Bank ini juga didukung oleh aliansinya melalui lebih dari 4000 kantor pos online/SOPP diseluruh Indonesia. Visi dari Bank Muamalat Indonesia yakni “*The Best Islamic Bank and Top Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”. Sedangkan Misi dari Bank Muamalat Indonesia adalah “Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber

daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.1.4. PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri merupakan perbankan yang awal mula mula merupakan bank konvensional yang bernama Bank Susila Bakti dimana setelah tanggal 8 September 1999 yang berubah nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi pada saat 01 November 1999. Pada tahun 2016 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 864 kantor cabang di seluruh Indonesia. Visi dari Bank Syariah Mandiri yakni “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Dimana Maksud dari Bank Syariah Terdepan ialah “Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro SME, commercial dan corporate” dan Bank Syariah Modern ialah “Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah”. Sedangkan Misi dari Bank Syariah Mandiri ini ialah “Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan, Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4.1.1.5. PT. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan di Indonesia. Bank ini merupakan unit usaha dari bank BCA. Pada tanggal 2 Maret 2010 perubahan kegiatan usaha bank menjadi Bank Umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur BI, kemudian pada tanggal 5 April 2010 BCA Syariah resmi beroperasi. Hingga tahun 2016 Bank BCA Syariah telah memiliki 49 jaringan kantor yang terdiri dari 9 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu mikro bina usaha rakyat, 8 kantor fungsional dan 26 unit layanan syariah. Visi dari Bank BCA Syariah ialah “Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat”. Sedangkan Misi dari Bank BCA Syariah ialah “Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah, Membangun institusi keuangan syariah yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.1.1.6. PT. Bank BRISyariah

Bank BRISyariah merupakan lembaga keuangan perbankan syariah yang menjadi Unit Usaha dari Bank BRI itu sendiri. Bank BRI sebelumnya bernama Bank Jasa Arta sebelum akhirnya diakuisisi menjadi Bank BRI pada 19 Desember 2007. Bank BRISyariah mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 17 November 2008. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2009 Bank BRISyariah semakin kokoh dan melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank BRI. Visi dari Bank BRISyariah ialah “Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan

finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Sedangkan Misi dari Bank BRISyariah ialah “Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun, Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4.1.1.7. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah adalah lembaga keuangan perbankan syariah yang baru mulai berdiri sejak 2010, Bank Jabar Banten Syariah ini merupakan Unit Usaha Syariah dari Bank Jabar Baten. Kemudian pada tanggal 30 April 2010 Bank Jabar Banten Syariah mulai melaksanakan spin off sehingga menjadi cikal bakal Bank Jabar Syariah. Pada tahun 2016 Bank Jabar Banten Syariah telah memiliki 8 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 54 jaringan anjungan tunai mandiri. Visi dari Bank Jabar Banten Syariah ialah “Bank syariah yang sehat, terkemuka dan berdaya saing global”. Sedangkan Misi dari Bank Jabar Banten Syariah ialah “Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional, Memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*”.

4.1.1.8. PT. Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah adalah lembaga perbankan yang berbasis di Jakarta. Bank Panin Syariah merupakan bank yang beroperasi sejak tanggal 9 Oktober

2009 sebagai Bank Umum Syariah. Bank Panin Syariah ini merupakan bagian dari usaha Bank Panin Dubai Syariah. Visi dari Bank Panin Syariah ialah “Bank syariah pilihan yang menjadi role model berbasiskan kemitraan dan ekonomi rakyat”. Kemudian untuk Misi dari Bank Panin Syariah adalah “Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis sistem merit, Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah, Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*”.

4.1.1.9. PT. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah bukopin adalah lembaga keuangan yang berjenis jasa keuangan perbankan. Pada tanggal 27 Oktober 2008 surat keputusan izin usaha berdasarkan prinsip syariah diperoleh oleh Bank Bukopin. Kemudian pada tanggal 9 Desember 2008 secara resmi bank dapat melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2014 Bank Syariah Bukopin telah memiliki 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 1 unit mobil keliling, 76 kantor layanan syariah. Visi dari Bank Syariah Bukopin yakni “Menjadi bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik”. Sedangkan Misi dari Bank Syariah Bukopin yakni “Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah, Membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah, memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM, Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*”.

4.1.1.10. PT. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia yang merupakan Unit Usaha Syariah dari Bank Victoria Internasional. Bank Victoria Syariah mendapat izin operasional sebagai Bank Syariah pada tanggal 10 Februari 2010. Kemudian pada tanggal 1 April 2010 bank yang bernama Bank Victoria Syariah secara penuh berjalan dengan sistem syariah. Pada saat ini bank memiliki 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu. Visi dari Bank Victoria Syariah ialah “Menjadi bank ritel syariah nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah”. Sedangkan Misi dari Bank Victoria Syariah yakni “Memberikan layanan syariah terbaik kepada nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, Mengembangkan sumber daya insani yang memiliki dedikasi, itregitas, loyalitas dan profesional, memperhatikan pengelolaan resiko dan keuangan secara terus-menerus, Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*”.

4.1.1.11. PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Syariah Indonesia merupakan lembaga keuangan berjenis perbankan di Indonesia yang merupakan bagian dari Unit Usaha Syariah Malayan Banking Berhand Indonesia. Bank Malayan Banking Berhand merupakan bank joint venture antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Pada tahun 2010 bank Maybank Syariah Indonesia resmi menjadi Bank Umum Syariah. Visi dari Bank Maybank Syariah Indonesia ialah “Menjadi mitra syariah keuangan yang disukai di Indonesia”. Sedangkan Misi dari Bank Maybank Syariah Indonesia yakni “Membangun hubungan yang abadi melalui penciptaan nilai bagi *stakeholder*,

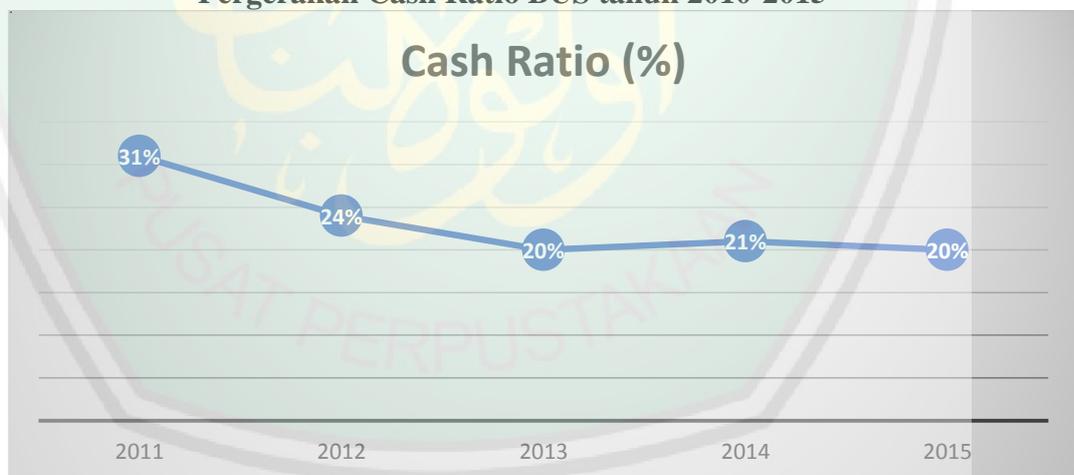
Memimpin transaksi lintas batas di Asia Tenggara, Menjadi penasihat keuangan strategis di Indonesia”.

4.1.2. Gambaran Umum Variabel Sampel Penelitian

4.1.2.1. Cash Ratio

Berdasarkan Lampiran 2, dapat diketahui bahwa rata-rata Cash Ratio Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 sebesar 23,14%. Rata-rata Cash Ratio tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah dengan angka Cash Ratio 57,45%. Sedangkan nilai Caah Ratio terkecil dimiliki oleh BRI Syariah dengan angka Cash ratio 13,48%. Adapun pergerakan rata-rata Cash Ratio bank umum syariah tahun pada tahun 2011-2015 adalah seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1.
Pergerakan Cash Ratio BUS tahun 2010-2015



Sumber (data diolah peneliti, 2016)

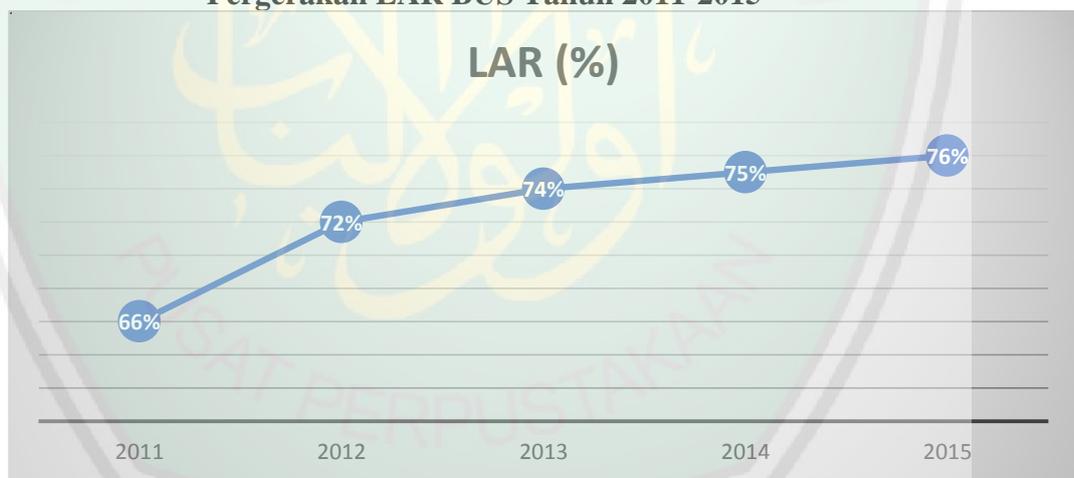
Berdasarkan gambar diatas rata-rata Cash Ratio tahun 2011 memiliki tingkat prosentase yang paling tinggi dengan angka 31%, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 7%. Tahun 2013 nilai cash ratio juga mengalami penurunan sebesar 4%, akan tetapi pada tahun 2014 terjadi kenaikan cash ratio

sebesar 1%. Kemudian pada tahun 2015 cash ratio mengalami penurunan lagi sebesar 1%.

4.1.2.2. Loan to Asset Ratio (LAR)

Berdasarkan lampiran 3, dapat diketahui bahwa rata-rata LAR Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 sebesar 72,67%. Rata-rata tertinggi LAR ini dimiliki oleh Jabar Banten Syariah sebesar 84%. Sedangkan nilai LAR terkecil didapatkan pada Victoria Syariah sebesar 60,4%. Adapun pergerakan rata-rata LAR Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 seperti pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.2.
Pergerakan LAR BUS Tahun 2011-2015



Sumber (Data Olahan Peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar diatas rata-rata LAR tahun 2011 berada diangka yang paling terendah yakni 66%, kemudian pada tahun 2012 angka tersebut meningkat sebesar 6%. Kemudian pada tahun 2013 angka LAR mengalami peningkatan sebesar 2% dan pada tahun 2014 dan 2015 rasio LAR mengalami peningkatan sebesar 1%.

4.1.2.3. Gross Profit Margin (GPM)

Berdasarkan lampiran 4, dapat diketahui bahwa rata-rata GPM Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 sebesar 16,64%. Rata-rata tertinggi GPM ini dimiliki oleh Mega Syariah sebesar 62%. Sedangkan nilai GPM terkecil didapatkan pada Victoria Syariah sebesar -9,8%. Adapun pergerakan rata-rata GPM Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 seperti pada gambar 4.3 dibawah ini :

Gambar 4.3.
Pergerakan GPM BUS Tahun 2011-2015



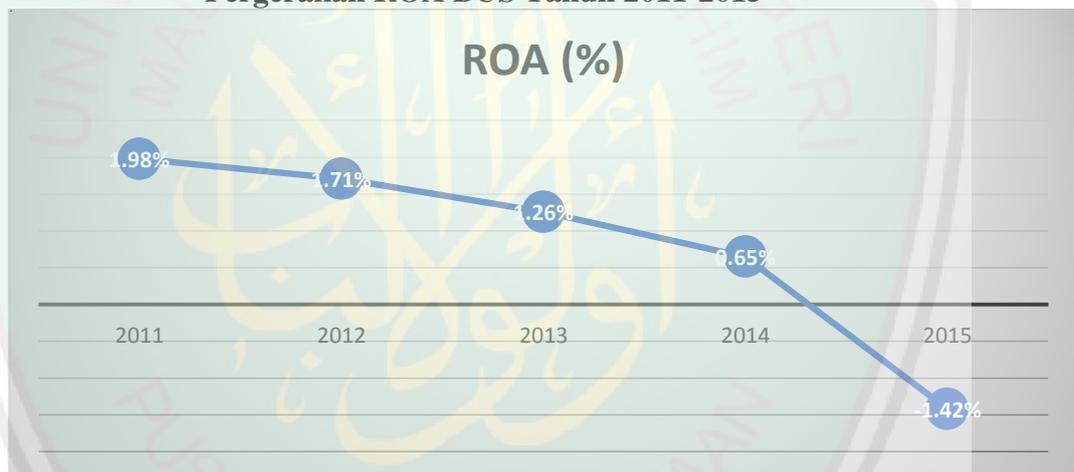
Sumber (Data Olahan Peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar diatas rata-rata GPM tahun 2011 berada diangka yang paling tertinggi yakni 28%, kemudian pada tahun 2012 angka tersebut menurun sebesar 1%. Kemudian pada tahun 2013 angka GPM mengalami penurunan sebesar 8% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yang besar yakni 10% dan 2015 rasio GPM turun drastis sebesar 13%.

4.1.2.4. Return On Assets (ROA)

Berdasarkan lampiran 5, dapat diketahui bahwa rata-rata ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 sebesar 0,84%. Rata-rata tertinggi ROA ini dimiliki oleh Panin Syariah sebesar 1,94%. Sedangkan nilai ROA terkecil didapatkan pada Maybank Syariah sebesar -1,44%. Adapun pergerakan rata-rata ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 seperti pada gambar 4.4 dibawah ini :

Gambar 4.4.
Pergerakan ROA BUS Tahun 2011-2015



Sumber (Data Olahan Peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar diatas rata-rata ROA tahun 2011 berada diangka yang paling tertinggi yakni 1,98%, kemudian pada tahun 2012 angka tersebut menurun sebesar 0,27%. Kemudian pada tahun 2013 angka ROA mengalami penurunan sebesar 0,45% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yakni 0,61% dan 2015 rasio ROA berada dalam penurunan yang sangat besar yakni sebesar 2,07%.

4.1.2.5. Saldo Kas Akhir

Berdasarkan lampiran 6, dapat diketahui bahwa rata-rata Saldo Kas Akhir Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 sebesar 26,92. Rata-rata tertinggi

Saldo Kas Akhir ini dimiliki oleh Syariah Mandiri sebesar 29,22. Sedangkan nilai Saldo Kas Akhir terkecil didapatkan pada Victoria Syariah sebesar 24,97. Adapun pergerakan rata-rata Saldo Kas Akhir Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 seperti pada gambar 4.5 dibawah ini :

Gambar 4.5.
Pergerakan Saldo Kas Akhir BUS Tahun 2011-2015



Sumber (Data Olahan Peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar diatas rata-rata Saldo Kas Akhir tahun 2011 berada diangka yang paling terendah yakni 26,34, kemudian pada tahun 2012 angka tersebut meningkat sebesar 0,33. Kemudian pada tahun 2013 angka Saldo Kas akhir mengalami peningkatan sebesar 0,31 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan lagi sebesar 0,18% dan 2015 rasio Saldo Kas Akhir berada dalam peningkatan yakni sebesar 0,27.

4.1.2.6. Perputaran Aktiva

Berdasarkan lampiran 7, dapat diketahui bahwa rata-rata Perputaran Aktiva Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 sebesar 72,67%. Rata-rata tertinggi Perputaran Aktiva ini dimiliki oleh Jabar Banten Syariah sebesar 84,04%. Sedangkan nilai Perputaran Aktiva terkecil didapatkan pada Victoria Syariah

sebesar 60,40%. Adapun pergerakan rata-rata Perputaran Aktiva Bank Umum Syariah pada tahun 2011-2015 seperti pada gambar 4.6 dibawah ini

Gambar 4.6.
Pergerakan Perputaran Aktiva BUS Tahun 2011-2015



Sumber (Data Olahan Peneliti, 2016)

Berdasarkan gambar diatas rata-rata Perputaran Aktiva tahun 2011 berada diangka yang paling tertinggi yakni 67%, kemudian pada tahun 2012 angka tersebut meningkat sebesar 5%. Kemudian pada tahun 2013 angka Perputaran Aktiva mengalami peningkatan sebesar 2% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1% dan 2015 rasio Perputaran Aktiva tidak mengalami perubahan jika dibanding pada tahun 2014.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan model uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *signifikansi* Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$

maka dinyatakan data terdistribusi normal (Esy, 2015). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.1. dibawah ini :

Tabel 4.1.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99917371
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,406
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber (Hasil Output SPSS diolah, 2016)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa besar nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,997 > 0,05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa apabila nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $>0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa data ini terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Esy, 2015). Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2.
Hasil Uji Heterokedastisitas

		X1	X2	X3	X4	Z	abs_Res
X1.1	Correlation Coefficient	1,000	-,369**	,216	,241	-,356**	-,073
	Sig. (2-tailed)	.	,006	,114	,076	,008	,595
	N	55	55	55	55	55	55
X1.2	Correlation Coefficient	-,369**	1,000	-,372**	-,302*	,999**	-,136
	Sig. (2-tailed)	,006	.	,005	,025	,000	,322
	N	55	55	55	55	55	55
X2.1	Correlation Coefficient	,216	-,372**	1,000	,745**	-,375**	-,026
	Sig. (2-tailed)	,114	,005	.	,000	,005	,852
	N	55	55	55	55	55	55
X2.2	Correlation Coefficient	,241	-,302*	,745**	1,000	-,297*	-,053
	Sig. (2-tailed)	,076	,025	,000	.	,027	,701
	N	55	55	55	55	55	55
Z	Correlation Coefficient	-,356**	,999**	-,375**	-,297*	1,000	-,132
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,005	,027	.	,337
	N	55	55	55	55	55	55
abs_Res	Correlation Coefficient	-,073	-,136	-,026	-,053	-,132	1,000
	Sig. (2-tailed)	,595	,322	,852	,701	,337	.
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber (Hasil Output SPSS diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa variabel yang di uji tidak mengandung *heterokedastisitas* atau menjadi *homokedastisitas*, hal ini dikarenakan nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu X1.1 (CR) sebesar $0,595 > 0,05$ (diatas α), X1.2 (LAR) sebesar $0,332 > 0,05$ (diatas α), X2.1 (GPM) sebesar $0,852 > 0,05$ (diatas α), X2.2 (ROA) sebesar $0,701 > 0,05$ (diatas α), Z (Perputaran Aktiva) sebesar $0,337 > 0,05$ (diatas α). Sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini terlepas dari gangguan *heterokedastisitas* yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* value lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Esy, 2015). Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000		
X1.1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000	,746	1,340
X1.2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336	,001	1136,783
X2.1	,947	,758	,236	1,249	,217	,326	3,068
X2.2	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379	,306	3,273
Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308	,001	1132,221

a. Dependent Variable: Y

Sumber (Hasil Output SPSS diolah, 2016)

Berdasarkan pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel X1.1 (CR) sebesar 0,746, X1.2 (LAR) sebesar 0,01, X2.1 (GPM) sebesar 0,326, X2.2 (ROA) sebesar 0,306 dan Z (Perputaran Aktiva) sebesar 0,01. Dari hasil nilai *tolerance* tersebut dapat dilihat bahwa nilai X1.1, X2.1 dan X2.2 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari variabel X1.1 (CR) sebesar 1,340, X1.2 (LAR) sebesar 1136,783, X2.1 (GPM) sebesar 3,068, X2.2 (ROA) sebesar 3,273 dan Z (Perputaran Aktiva) sebesar 1132,221. Dari hasil nilai VIF tersebut terdapat 3 variabel yang memiliki nilai lebih kecil dari 10 yakni X1.1, X2.1 dan X2.2.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Esy, 2015). Menurut Iqbal (2005) uji autokorelasi menjelaskan asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914	,590

a. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

b. Dependent Variable: Y

Sumber (Hasil Output SPSS diolah, 2016)

Berdasarkan pada tabel 4.4, Uji Autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,590. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang sering digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent dengan variabel dependent. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent apakah masing masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan (Esy, 2015). Adapun hasil dari uji analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

A. Analisis Tahap I

Tabel 4.5
Hasil Jumlah Data dan Rata-Rata Nilai

	Mean	Std. Deviation	N
	,72804	,094963	55
X1.1	,23344	,149372	55
X2.1	,72800	,095130	55
X2.1	,18109	,329942	55
X2.2	,00831	,031987	55

(Sumber : Hasil Output SPSS diolah, 2016)

Tabel 4.6
Hasil Korelasi Antar Variabel

		Z	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Z	1,000	-,479	1,000	-,372	-,427
	X1.1	-,479	1,000	-,481	,121	,101
	X1.2	1,000	-,481	1,000	-,372	-,427
	X2.1	-,372	,121	-,372	1,000	,819
	X2.2	-,427	,101	-,427	,819	1,000
Sig. (1-tailed)	Z	.	,000	,000	,003	,001
	X1.1	,000	.	,000	,189	,231
	X1.2	,000	,000	.	,003	,001
	X2.1	,003	,189	,003	.	,000
	X2.2	,001	,231	,001	,000	.
N	Z	55	55	55	55	55
	X1.1	55	55	55	55	55
	X1.2	55	55	55	55	55
	X2.1	55	55	55	55	55
	X2.2	55	55	55	55	55

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.7
Nilai Determinasi R dan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,002933

a. Predictors: (Constant), X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.8
Pengaruh Simultan Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,487	4	,122	14140,264	,000 ^b
	Residual	,000	50	,000		
	Total	,487	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.9
Pengaruh Parsial Variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,330E-005	,004		-,005	,996
1					
X1.1	,002	,003	,003	,675	,503
X1.2	1,000	,005	1,001	188,143	,000
X2.1	-,001	,002	-,004	-,495	,623
X2.2	,011	,023	,004	,472	,639

a. Dependent Variable: Z

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Dari hasil pengolahan data diatas pada tabel 4.5, dapat dijelaskan bahwa :

a. Descriptive Statistic

Pada kelompok *descriptive statistic*, dimana data diambil antar waktu sebanyak 55 kali. Mean (rata-rata) nilai Z (Perputaran Aktiva) sebesar 0,72804, X1.1 (CR) sebesar 0,23344, X1.2 (LAR) sebesar 0,728, X2.1 (GPM) sebesar 0,18109, X2.2 (ROA) sebesar 0,00831.

b. Correlations

- Korelasi antara variabel Z (Perputaran Aktiva) dengan X1.1 (CR) sebesar -0,479, dengan X1.2 (LAR) sebesar 1,00, X2.1 (GPM) sebesar -0,372 dan X2.2 (ROA) sebesar -0,427. Secara teoritis, karena korelasi antara Z (Perputaran Aktiva) dengan X1.2 (LAR) lebih besar, maka variabel X1.2 (LAR) lebih berpengaruh dibanding variabel X1.1, X2.1 dan X2.2.
- Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi (1-tailed) antara Z dengan X1.1 signifikan dengan sig (0,000) < (0,025), kemudian variabel Z dengan X1.2 signifikan dengan sig (0,000) < (0,025), variabel Z dengan X2.1 signifikan dengan sig (0,003) < (0,025) dan variabel Z dengan X2.2 signifikan dengan sig (0,001) < (0,025).

c. Model Summary

- Angka R memiliki nilai sebesar 1,000 yang mendekati angka 1. Dengan arti bahwa derajat keeratan hubungan antar variabel sangat kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah.
- Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,999 atau 99%, artinya kemampuan variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 menjelaskan pengaruhnya terhadap Z adalah sebesar 99%, sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain.

d. ANOVA

- Hipotesis 1:

H_0 = Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Z

H_a = Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 secara simultan memiliki pengaruh terhadap Z

- Hasil uji menunjukkan bahwa pada tabel Anova: P_{value} (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan kesimpulannya adalah model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Z (Perputaran Aktiva).
Atau dapat dikatakan bahwa nilai X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 secara simultan memiliki pengaruh terhadap Z (Perputaran Aktiva).

e. Coefficient

Dapat digambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Z = -2,330 + 0,002X1.1 + 1,000X1.2 - 0,001X2.1 + 0,011X2.2 + e$$

Arti :

- Konstanta (a) sebesar -2,330 menunjukkan besar nilai variabel Z (Perputaran Aktiva) jika variabel bebasnya X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dianggap nol, yang artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya Z sebesar -2,330.
- Koefisien variabel X1.1 menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,002 terhadap nilai Z. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X1.1 ditambah 1 unit maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,002.
- Koefisien variabel X1.2 menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 1,000 terhadap nilai Z. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X1.2 ditambah 1 unit maka nilai Z akan meningkat sebesar 1,000.
- Koefisien variabel X2.1 menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -0,001 terhadap nilai Z. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X2.1 ditambah 1 unit maka nilai Y akan meningkat sebesar -0,001.
- Koefisien variabel X2.2 menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,011 terhadap nilai Z. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X2.2 ditambah 1 unit maka nilai Z akan berkurang sebesar 0,011.
- $e = \text{Standar error of estimates}$ dengan nilai 0,002933, nilai ini adalah nilai residu dari model persamaan regresi yang disebabkan adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Z. Dalam hal

ini semakin kecil nilai *Standar error of estimates* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

Hasil Uji :

Berdasarkan tabel 4.9 pada kelompok *Coefficient* :

X1.1 (CR) : (0,503) > 0,05 maka Ho diterima

X1.2 (LAR) : (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak

X2.1 (GPM) : (0,623) > 0,05 maka Ho diterima

X2.2 (ROA) : (0,639) > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulan :

Variabel X1.2 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Z.

Sedangkan variabel X1.1, X2.1 dan X2.2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Z.

B. Analisis Tahap II

Tabel 4.10
Hasil Jumlah Data dan Rata-Rata Nilai

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26,89164	1,322845	55
X1.1	,23344	,149372	55
X1.2	,72800	,095130	55
X2.1	,18109	,329942	55
X2.2	,00831	,031987	55
Z	,72804	,094963	55

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.11.
Hasil Korelasi Antar Variabel

		Y	X1	X2	X3	X4	Z
Pearson Correlation	Y	1,000	-,608	,448	-,051	-,121	,449
	X1.1	-,608	1,000	-,481	,121	,101	-,479
	X1.2	,448	-,481	1,000	-,372	-,427	1,000
	X2.1	-,051	,121	-,372	1,000	,819	-,372
	X2.2	-,121	,101	-,427	,819	1,000	-,427
	Z	,449	-,479	1,000	-,372	-,427	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000	,357	,189	,000
	X1.1	,000	.	,000	,189	,231	,000
	X1.2	,000	,000	.	,003	,001	,000
	X2.1	,357	,189	,003	.	,000	,003
	X2.2	,189	,231	,001	,000	.	,001
	Z	,000	,000	,000	,003	,001	.
N	Y	55	55	55	55	55	55
	X1.1	55	55	55	55	55	55
	X1.2	55	55	55	55	55	55
	X2.1	55	55	55	55	55	55
	X2.2	55	55	55	55	55	55
	Z	55	55	55	55	55	55

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.12
Nilai Determinasi R dan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914

a. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

b. Dependent Variable: Y

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.13
Pengaruh Simultan Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,585	5	8,117	7,378	,000 ^b
	Residual	53,911	49	1,100		
	Total	94,496	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Tabel 4.14
Pengaruh Parsial Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000
	X1.1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000
	X1.2	-49,126	50,590	-,353	-,971	,336
	X2.1	,947	,758	,236	1,249	,217
	X2.2	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379
	Z	52,128	50,577	,374	1,031	,308

a. Dependent Variable: Y

Sumber (Hasil Output SPSS diolah, 2016)

Dari hasil pengolahan data diatas pada tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa :

a. Descriptive Statistic

Pada kelompok *descriptive statistic*, dimana data diambil antar waktu sebanyak 55 kali. Mean (rata-rata) nilai Y (Saldo Kas Akhir) sebesar 26,89154, X1.1 (CR) sebesar 0,23344, X1.2 (LAR) sebesar 0,728, X2.1 (GPM) sebesar 0,18109, X2.2 (ROA) sebesar 0,00831, Z (Perputaran Aktiva) sebesar 0,72804.

b. Correlations

- Korelasi antara variabel Y (Perputaran Aktiva) dengan X1.1 (CR) sebesar -0,608, dengan X1.2 (LAR) sebesar 0,448, X2.1 (GPM) sebesar -0,051, X2.2 (ROA) sebesar -0,121 dan Z (Perputaran Aktiva) sebesar 0,449. Secara teoritis, karena korelasi antara Y (Saldo Kas Akhir) dengan Z (perputaran aktiva) lebih besar, maka variabel Z (perputaran aktiva) lebih berpengaruh dibanding variabel X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2.
- Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi (1-tailed) antara Y dengan X1.1 signifikan dengan sig (0,000) < (0,025), kemudian variabel Y dengan X1.2 signifikan dengan sig (0,000) < (0,025), variabel Y dengan X2.1 tidak signifikan dengan sig (0,357) > (0,025), variabel Y dengan X2.2 tidak signifikan dengan sig (0,189) > (0,025) dan variabel Y dengan Z signifikan dengan sig (0,000) < (0,025).

c. Model Summary

- Angka R memiliki nilai sebesar 0,655 yang mendekati angka 1. Dengan arti bahwa derajat keeratan hubungan antar variabel kuat dan mempunyai hubungan positif atau searah.
- Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,429 atau 43%, artinya kemampuan variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z menjelaskan pengaruhnya terhadap Y adalah sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan oleh variabel lain.

d. ANOVA

- Hipotesis 1:

H_0 = Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Y

H_a = Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z secara simultan memiliki pengaruh terhadap Y

- Hasil uji menunjukkan bahwa pada tabel Anova: P_{value} (0,000) < (0,05) maka H_0 ditolak dan kesimpulannya adalah model regresi ini sapat digunakan untuk memprediksi tingkat Y (Anggaran Kas). Atau dapat dikatakan bahwa nilai X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z secara simultan memiliki pengaruh terhadap Y (Anggaran Kas).

e. Coefficient

Dapat digambarkan persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 25,683 - 4,671X1 - 49,126X2 + 0,946X3 - 7,170X4 + 52,128Z + e$$

Arti :

- Konstanta (a) sebesar 25,683 menunjukkan besar nilai variabel Y (Anggaran Kas) jika variabel bebasnya X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z dianggap nol, yang artinya tidak dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya Y sebesar 25,683.
- Koefisien variabel X1.1 menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -4,671 terhadap nilai Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X1.1 ditambah 1 unit maka nilai Y akan menurun sebesar -4,671.
- Koefisien variabel X1.2 menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -49,126 terhadap nilai Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X1.2 ditambah 1 unit maka nilai Y akan menurun sebesar -49,126.
- Koefisien variabel X2.1 menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,947 terhadap nilai Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X2.1 ditambah 1 unit maka nilai Y akan bertambah sebesar 0,947.
- Koefisien variabel X2.2 menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -7,170 terhadap nilai Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X2.2 ditambah 1 unit maka nilai Y akan berkurang sebesar -7,170.
- Koefisien variabel Z menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 52,128 terhadap nilai Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

apabila variabel Z ditambah 1 unit maka nilai Y akan bertambah sebesar 52,128.

- e = *Standar error of estimates* dengan nilai 1,048914, nilai ini adalah nilai residu dari model persamaan regresi yang disebabkan adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Y. Dalam hal ini semakin kecil nilai *Standar error of estimates* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

Hasil Uji :

Berdasarkan tabel 4.14 pada kelompok *Coefficient* :

X1.1 (CR)	: (0,000) < 0,05 maka Ho ditolak
X1.2 (LAR)	: (0,336) > 0,05 maka Ho diterima
X2.1 (GPM)	: (0,217) > 0,05 maka Ho diterima
X2.2 (ROA)	: (0,379) > 0,05 maka Ho diterima
Z (PA)	: (0,308) > 0,05 maka Ho diterima

Kesimpulan :

Variabel X1.1 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Y. Sedangkan variabel X1.2, X2.1, X2.2 dan Z tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y.

4.1.3. Uji Analisis Path

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan adalah antar variabel yang dihipotesiskan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

4.1.3.1. Perhitungan Koefisien Jalur

Perhitungan koefisien *path* pada penelitian ini menggunakan analisis regresi standardize dengan melihat pengaruh secara simultan dan parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) yaitu metode kuadrat terkecil dihitung dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan hasil sebagai berikut :

Model Substruktural I

Tabel 4.15
Uji Pengaruh Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,002933

a. Predictors: (Constant), X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

b. Dependent Variable: Z

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Keterangan :

1. R merupakan koefisien korelasi dimana dalam hasil perhitungan besar R adalah 1,000.
2. R Square merupakan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini besar R Square adalah 0,999 atau 99,9%. Artinya besar pengaruh X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2 terhadap Y adalah 99,9%.

Tabel 4.16
Uji Tingkat Signifikansi Konstanta

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,487	4	,122	14140,264	,000 ^a
	Residual	,000	50	,000		
	Total	,487	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Keterangan :

Tabel ANOVA ini menampilkan nilai F hitung yaitu sebesar 14140,264

$$\text{df pembilang} = \text{Jumlah variabel} - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$\text{df penyebut} = \text{Jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$$

$$\text{df Total} = \text{df pembilang} + \text{penyebut} = 4 + 50 = 54$$

Tabel 4.17
Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,330E-005	,004		
	X1.1	,002	,003	,003	,675
	X1.2	1,000	,005	1,001	188,143
	X2.1	-,001	,002	-,004	-,495
	X2.2	,011	,023	,004	,472

a. Dependent Variable: Z

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Keterangan :

1. Persamaan regresi $Z = -2,330 + 0,002X1.1 + 1,000X1.2 - 0,001X2.1 + 0,011X2.2$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2, nilai variabel Z adalah -2,330
2. Nilai 0,003 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X1.1 terhadap variabel Y.
3. Nilai 1,001 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X1.2 terhadap variabel Y.
4. Nilai -0,004 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X2.1 terhadap variabel Y.
5. Nilai 0,004 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X2.2 terhadap variabel Y.
6. Nilai Sig sebesar 0,503 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1.1 terhadap variabel Y karena $0,503 > 0,05$.

7. Nilai Sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1.2 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$.
8. Nilai sig sebesar 0,623 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X2.1 terhadap variabel Y karena $0,623 > 0,05$.
9. Nilai sig sebesar 0,639 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X2.2 terhadap variabel Y karena $0,639 > 0,05$.

Model Substruktural II

Tabel 4.18
Uji Pengaruh Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914

a. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

b. Dependent Variable: Y

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Keterangan :

1. R merupakan koefisien korelasi dimana dalam hasil perhitungan besar R adalah 0,655.
2. R Square merupakan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini besar R Square adalah 0,429 atau 42,9%. Artinya besar pengaruh X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z terhadap Y adalah 42,9%.

Tabel 4.19
Uji Tingkat Signifikansi Konstanta

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,585	5	8,117	7,378	,000 ^b
	Residual	53,911	49	1,100		
	Total	94,496	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Keterangan :

Tabel ANOVA ini menampilkan nilai F hitung yaitu sebesar 7,378

$$\text{df pembilang} = \text{Jumlah variabel} - 1 = 5 - 1 = 4$$

$$\text{df penyebut} = \text{Jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$$

$$\text{df Total} = \text{df pembilang} + \text{penyebut} = 4 + 50 = 54$$

Tabel 4.20
Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000
1 X1.1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000
X1.2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336
X2.1	,947	,758	,236	1,249	,217
X2.2	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379
Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308

a. Dependent Variable: Y
Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Keterangan :

1. Persamaan regresi $Y = 25,683 - 4,671X1.1 - 49,126X1.2 + 0,947X2.1 - 7,170X2.2 + 52,128Z$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2, nilai variabel Y adalah 25,683
2. Nilai -0,527 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X1.1 terhadap variabel Y.
3. Nilai -3,533 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X1.2 terhadap variabel Y.
4. Nilai 0,236 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X2.1 terhadap variabel Y.
5. Nilai -0,173 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel X2.2 terhadap variabel Y.

6. Nilai 3,742 menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari variabel Z terhadap variabel Y.
7. Nilai Sig sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1.1 terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,05$.
8. Nilai Sig sebesar 0,336 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel X1.2 terhadap variabel Y karena $0,336 > 0,05$.
9. Nilai sig sebesar 0,217 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X2.1 terhadap variabel Y karena $0,217 > 0,05$.
10. Nilai sig sebesar 0,379 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel X2.2 terhadap variabel Y karena $0,379 > 0,05$.
11. Nilai sig sebesar 0,308 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Z terhadap variabel Y karena $0,308 > 0,05$.

A. Perhitungan Model I

1. Pengaruh Simultan

Untuk melihat pengaruh variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 terhadap variabel Z secara simultan, perhatikan hasil perhitungan berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,002933

a. Predictors: (Constant), X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

b. Dependent Variable: Z

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah 0,999 angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2 terhadap variabel Z dengan cara menghitung koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Determinasi} &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,999 \times 100\% \\
 &= 99,9\%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 P_{Y\varepsilon_1} &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0,999} \\
 &= 0,032
 \end{aligned}$$

Tabel 4.22
Hasil Uji Signifikansi Konstanta

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,487	4	,122	14140,264	,000 ^a
	Residual	,000	50	,000		
	Total	,487	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh atau kontribusi antara variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 secara simultan dan signifikan terhadap variabel Z.

Ha : ada pengaruh atau kontribusi antara variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 secara simultan dan signifikan terhadap variabel Z.

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas ($0,05 < \text{sig}$), Ho diterima yang artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas ($0,05 > \text{sig}$), Ha diterima yang artinya signifikan.

Hasil uji signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengaruh Secara Parsial

Besarnya pengaruh secara parsial variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z terhadap Y dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-2,330E-005	,004		-,005	,996	
1	X1.1	,002	,003	,003	,675	,503
	X1.2	1,000	,005	1,001	188,143	,000
	X2.1	-,001	,002	-,004	-,495	,623
	X2.2	,011	,023	,004	,472	,639

a. Dependent Variable: Z

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

A. Pengujian Secara Parsial antara Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Variabel Z

B.1. Uji t

Hipotesis

H_o = Variabel X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Z

H_a = Variabel X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Z

Dasar pengambilan keputusan

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_o diterima (H_a ditolak)
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_o ditolak (H_a diterima)

- a) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X1.1 adalah 0,675. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,675 < 1,68$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel X1.1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Z.
- b) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X1.2 adalah 188,143. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ $188,143 > 1,68$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berkesimpulan bahwa variabel X1.2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Z.
- c) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X2.1 adalah -0,495. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,495 < 1,68$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel X2.1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Z.
- d) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X2.2 adalah 0,472. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,472 < 1,68$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang

berkesimpulan bahwa variabel X2.2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Z.

Kesimpulan :

- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X1.1 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,503. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,503 > 0,05$). Artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X1.1 terhadap Z adalah -0,003 .
- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X1.2 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Artinya Ho ditolak dan Ha diterima (Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X1.2 terhadap Z adalah 1,001 .
- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X2.1 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,623. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,623 > 0,05$). Artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X2.1 terhadap Z adalah -0,004 .
- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X2.2 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,639. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,639 > 0,05$). Artinya Ho diterima dan Ha ditolak (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X2.2 terhadap Z adalah 0,004.

Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Z = P_Y ZX_1 + P_Y ZX_2 + P_Y ZX_3 + P_Y ZX_4 + \varepsilon_2$$

$$Z = 0,003X1.1 + 1,001X1.2 - 0,004X2.1 + 0,472X2.2 + 0,032$$

B. Perhitungan Model II

3. Pengaruh Simultan

Untuk melihat pengaruh variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z terhadap variabel Y secara simultan, perhatikan hasil perhitungan berikut :

Tabel 4.24
Hasil Uji Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914

a. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

b. Dependent Variable: Y

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah 0,429 angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2 terhadap variabel Y dengan cara menghitung koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Determinasi} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,429 \times 100\% \\ &= 42,9\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} P_Y \varepsilon_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,429} \\ &= 0,755 \end{aligned}$$

Tabel 4.25
Hasil Uji Signifikansi Konstanta

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,585	5	8,117	7,378	,000 ^b
	Residual	53,911	49	1,100		
	Total	94,496	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X1.1, X1.2, X2.1, X2.2

Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh atau kontribusi antara variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y.

Ha : ada pengaruh atau kontribusi antara variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z secara simultan dan signifikan terhadap variabel Y.

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas ($0,05 < \text{sig}$), Ho diterima yang artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas ($0,05 > \text{sig}$), Ha diterima yang artinya signifikan.

Hasil uji signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, koefisien regresi X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z adalah signifikan.

4. Pengaruh Secara Parsial

Besarnya pengaruh secara parsial variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z terhadap Y dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.26
Hasil Uji Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000
1 X1.1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000
X1.2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336
X2.1	,947	,758	,236	1,249	,217
X2.2	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379
Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308

a. Dependent Variable: Y
Sumber (Hasil Output SPSS, 2016)

B. Pengujian Secara Parsial antara Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2, Z dan

Variabel Y

A.1. Uji t

Hipotesis

Ho = Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

Ha = Variabel X1.1, X1.2, X2.1, X2.2 dan Z berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y

Dasar pengambilan keputusan

3. $t_{hitung} < t_{tabel}$: Ho diterima (Ha ditolak)

4. $t_{hitung} > t_{tabel}$: Ho ditolak (Ha diterima)

a) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana df = jumlah sampel jumlah variabel = 55 – 5 = 50. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada df = 50 adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X1.1 adalah -4,223. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ -4,223 < 1,68. Dengan demikian, Ho

diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel X1.1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

- b) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X1.2 adalah -0,971. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,971 < 1,68$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel X1.2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- c) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X2.1 adalah 1,249. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,249 < 1,68$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel X2.1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- d) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel} pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel X2.2 adalah -0,888. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-0,888 < 1,68$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel X2.2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- e) Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 55 - 5 = 50$. Oleh karena itu nilai t_{tabel}

pada $df = 50$ adalah 1,68. Dan nilai t_{hitung} variabel Z adalah 1,031. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,031 < 1,68$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berkesimpulan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Kesimpulan :

- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X1.1 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X1.1 terhadap Y adalah -0,527 .
- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X1.2 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,336. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,336 > 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X1.2 terhadap Y adalah -3,533 .
- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X2.1 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,217. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,217 > 0,05$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X2.1 terhadap Y adalah 0,236 .
- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel X2.2 mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,379. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,379 > 0,05$). Artinya H_0

ditolak dan H_a diterima (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel X2.2 terhadap Y adalah -0,179.

- Dari tabel Coefficient, diketahui bahwa variabel Z mempunyai nilai Sig. Sebesar 0,308. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. Lebih kecil dari pada nilai α ($0,308 > 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (tidak Signifikan) dan besarnya Beta (koefisien jalur) variabel Z terhadap Y adalah 3,742.

Persamaan yang diperoleh adalah :

$$Y = P_Y X_1 + P_Y X_2 + P_Y X_3 + P_Y X_4 + Z + \varepsilon_1$$

$$Y = -0,527X_{1.1} - 3,533X_{1.2} + 236X_{2.1} - 0,173X_{2.2} + 3,742Z + 0,755$$

Kesimpulan

Hasil perhitungan koefisien jalur Sub-Struktural 1 dan Sub-Struktural 2 adalah sebagai berikut :

1. Koefisien jalur X1.1 terhadap Y adalah -0,527
2. Koefisien jalur X1.2 terhadap Y adalah -3,533
3. Koefisien jalur X2.1 terhadap Y adalah 0,236
4. Koefisien jalur X2.2 terhadap Y adalah -0,173
5. Koefisien jalur Z terhadap Y adalah 3,742
6. Koefisien jalur X1.1 terhadap Z adalah 0,003
7. Koefisien jalur X1.2 terhadap Z adalah 1,001
8. Koefisien jalur X2.1 terhadap Z adalah -0,004
9. Koefisien jalur X2.2 terhadap Z adalah 0,004

Tabel 4.27
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Koefisien Jalur	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1.1 terhadap Y	-0,527	-0,527	$0,003 \times 3,742 = 0,011$	-0,516
X1.2 terhadap Y	-3,533	-3,533	$1,001 \times 3,742 = 3,746$	0,213
X2.1 terhadap Y	0,236	0,236	$-0,004 \times 3,742 = -0,015$	0,221
X2.2 terhadap Y	-0,173	-0,173	$0,004 \times 3,742 = 0,015$	-0,158
Z terhadap Y	3,742	3,742		3,742
X1.1 terhadap Z	0,003	0,003		0,003
X1.2 terhadap Z	1,001	1,001		1,001
X2.1 terhadap Z	-0,004	-0,004		-0,004
X2.2 terhadap Z	0,004	0,004		0,004
ϵ_1	0,755	0,755		0,755
ϵ_2	0,032	0,032		0,032

Sumber (Data Diolah Peneliti, 2016)

4.1.4. Uji Sobel

Analisis sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu belanja modal. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) kepada variabel dependent (Z) melalui variabel intervening (Y). Pengaruh tidak langsung X ke Z melalui Y dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab . Jadi Koefisien $ab = (c-c_1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Z tanpa mengontrol Y, sedangkan c_1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error tidak langsung (indirect effect) S_{ab} dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Sumber : Sobel (1982)

Dimana: a = Koefisien korelasi X □ Y b = Koefisien korelasi Y □ Z ab = Hasil perkalian Koefisien korelasi X □ Y dengan Koefisien korelasi Y □ Z Sa = Standar error koefisien a Sb = Standar error koefisien b Sab = Standar error tidak langsung (indirect effect) Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai thitung dibandingkan dengan ttabel dan jika thitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Dari hasil penelitian dapat dihasilkan rumusan uji sobel dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus Persamaan X1.1, X1.2, X2.1 dan X2.2

$$X1.1 \quad Sab = \sqrt{(Z^2SX1^2) + (X1^2SZ^2) + (SX1^2SZ^2)}$$

$$X1.2 \quad Sab = \sqrt{(Z^2SX2^2) + (X2^2SZ^2) + (SX2^2SZ^2)}$$

$$X2.1 \quad Sab = \sqrt{(Z^2SX3^2) + (X3^2SZ^2) + (SX3^2SZ^2)}$$

$$X2.2 \quad Sab = \sqrt{(Z^2SX4^2) + (X4^2SZ^2) + (SX4^2SZ^2)}$$

Hasil Perhitungan Persamaan X1, X2, X3 dan X4

$$X1.1 \quad Sab = \sqrt{(3,742^2 0,003^2) + (0,003^2 50,577^2) + (0,003^2 50,577^2)}$$

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{(14,004 \times 0,000009) + (0,000009 \times 2558,03) + (0,000009 \times 2558,03)} \\ &= 2558,064 \end{aligned}$$

$$X1.2 \quad Sab = \sqrt{(3,742^2 0,005^2) + (1,001^2 50,577^2) + (0,005^2 50,577^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(14,004 \times 0,000025) + (1,002 \times 2558,03) + (0,000025 \times 2558,03)}$$

$$= 2563,229$$

$$X2.1 \quad Sab = \sqrt{(3,742^2 \times 0,002^2) + (-0,004^2 \times 50,577^2) + (0,002^2 \times 50,577^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(14,004 \times 0,000004) + (0,000016 \times 2558,03) + (0,000004 \times 2558,03)}$$

$$= 0,151$$

$$X2.2 \quad Sab = \sqrt{(3,742^2 \times 0,023^2) + (0,004^2 \times 50,577^2) + (0,023^2 \times 50,577^2)}$$

$$Sab = \sqrt{(14,004 \times 0,000529) + (0,000016 \times 2558,03) + (0,000529 \times 2558,03)}$$

$$= 1,480$$

Setelah menghitung besarnya standar error pengaruh tidak langsung, maka dilanjutkan dengan menghitung nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Hasil Perhitungan Uji Nilai t Hitung

$$X1.1 \quad t = \frac{3,742 \times 0,003}{2558,064} = 0,000004$$

$$X1.2 \quad t = \frac{3,742 \times 1,001}{2563,229} = 0,0015$$

$$X2.1 \quad t = \frac{3,742 \times -0,004}{0,151} = -0,09$$

$$X2.2 \quad t = \frac{3,742 \times 0,004}{1,480} = 0,01$$

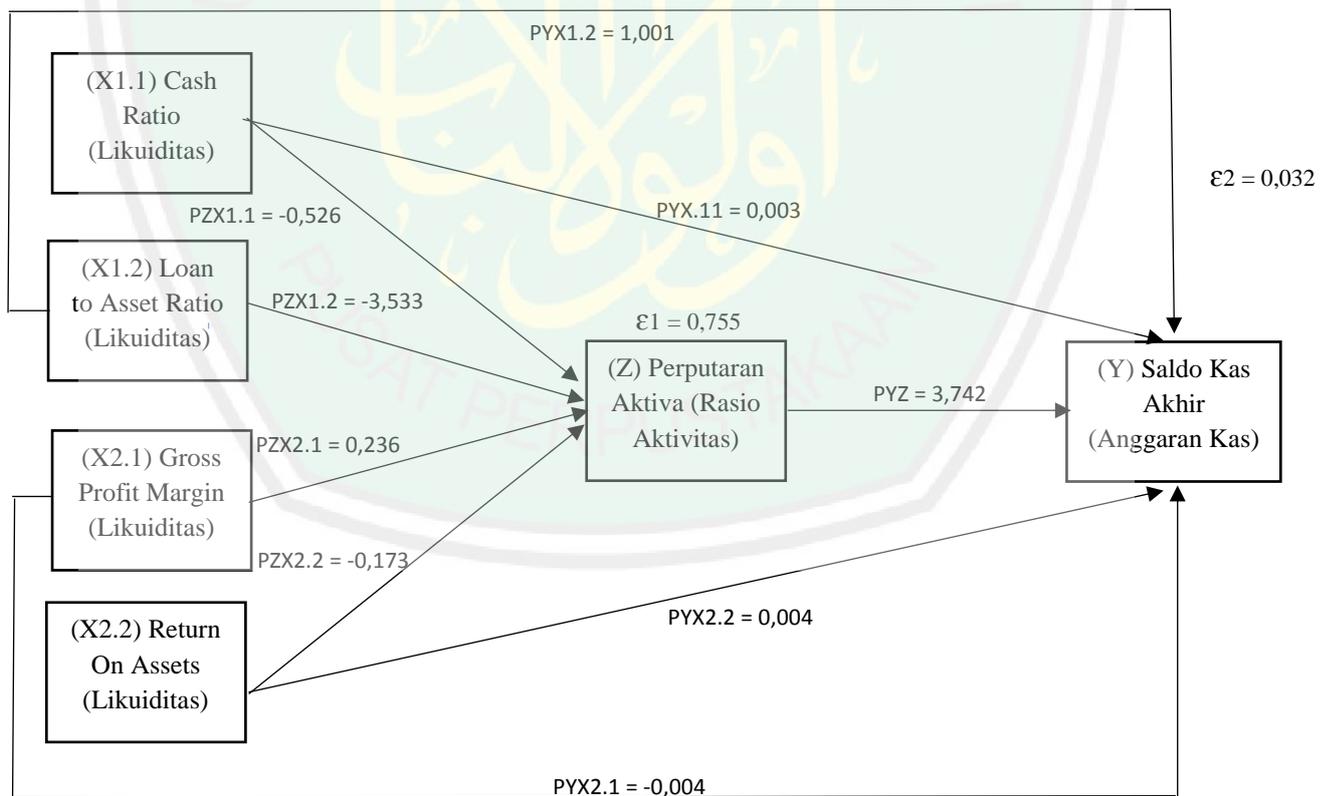
Dari hasil perhitungan Uji t untuk menghitung t hitung diatas, maka dapat disimpulkan signifikansi uji mediasi seperti berikut :

Tabel 4.28
Hasil Uji Sobel

Variabel	Hasil Uji Standard Error (Indirect Effect)	Hasil Uji t	Perbandingan Uji t Hitung dengan t Tabel	Signifikansi
X1 terhadap Y melalui Z	2558,064	0,000004	0,000004 < 1,68	Tidak signifikan
X2 terhadap Y melalui Z	2563,229	0,000007	0,000007 < 1,68	Tidak Signifikan
X3 terhadap Y melalui Z	0,151	-0,09	-0,09 < 1,68	Tidak Signifikan
X4 terhadap Y melalui Z	1,480	0,01	0,01 < 1,68	Tidak Signifikan

Sumber (Hasil Olahan Output SPSS, 2016)

Gambar 4.7
Analisis Jalur Path



Sumber (Sarjono, 2011:139)

4.3. Pembahasan Data Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Langsung Cash Ratio, Loan to Aset Ratio, Gross Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Rasio Aktivitas

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Aktivitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nantyo Kristian (2014) yang memberikan hasil bahwa cash ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Rasio Aktivitas Bank Umum Syariah. Hasil ini sesuai dengan teori Munawir (2002:129) mengemukakan bahwa adapula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang).

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio berpengaruh terhadap rasio aktivitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai α .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh S. Munawir (2010:30) yang menyatakan bahwa aktiva adalah sarana atau

sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara obyektif. Dimana LAR ini merupakan alat hitung rasio likuiditas yang didalamnya ada jumlah kredit, dimana jumlah kredit termasuk bagian dari aset.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap rasio aktivitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Paton dan Littleton (1970;47) menyebutkan bahwa aset dapat bertambah karena berbagai transaksi, definisi ini merupakan konsep aliran masuk, dimana konsep ini memiliki kelemahan karena pendapatan dianggap setelah transaksi penjualan. Dengan demikian Bank Umum Syariah yang hampir kebanyakan transaksi dilakukan pada pembiayaan yang mana transaksi sudah ada akan tetapi pelunasan masih tertunda dengan adanya kredit dan semacamnya.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Rasio Aktivitas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nantyo Kristian (2014) dimana hasilnya menunjukkan bahwa Return On Aset berhubungan signifikan terhadap rasio aktivitas.

hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Paton dan Littleton (1970;47) menyebutkan bahwa aset dapat bertambah karena berbagai transaksi, definisi ini merupakan konsep aliran masuk, dimana konsep ini memiliki kelemahan karena pendapatan dianggap setelah transaksi penjualan. Dengan demikian Bank Umum Syariah yang hampir kebanyakan transaksi dilakukan pada pembiayaan yang mana transaksi sudah ada akan tetapi pelunasan masih tertunda dengan adanya kredit dan semacamnya.

4.3.2. Pengaruh Langsung Cash Ratio, Loan to Aset Ratio, Gross Profit Margin, Return On Asset dan Rasio Aktivitas Terhadap Anggaran Kas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Kas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai α .

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Febby Fabiola (2012) yang menyatakan bahwa anggaran kas memiliki pengaruh terhadap rasio likuiditas. Hal ini dikarenakan disebabkan perhitungan anggaran kas yang memakai saldo akhir sebagai saldo awal kas periode berikutnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari Judisseno (2002:138) Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya tidak bisa memaksimalkan keuntungan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Loan to Asset Ratio tidak signifikan berpengaruh terhadap Anggaran Kas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Eka Julianti (2014) menyatakan bahwa penyusunan anggaran kas menjadikan rasio likuiditas semakin likuid. Hal ini terjadi ketidak konsistenan sehingga menjadi pertanyaan. Hasil ini sesuai dengan teori Menurut Aspachs (2005:7) perusahaan dengan batasan finansial yang tidak tetap, cenderung tidak menunjukkan hubungan antara arus kas masuk yang diterima dengan cadangan likuiditasnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Kas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Ni Luh Eka Julianti (2014) menyatakan bahwa penyusunan anggaran kas menjadikan rasio rentabilitas semakin rendabel. Hal ini juga bertentangan dengan teori yang diutarakan oleh Mulyadi (2008;439) bahwa penerimaan kas terbesar suatu perusahaan berasal dari penjualan tunai. Sedangkan dalam hal ini perbankan dalam melakukan penjualan produk jarang sekali yang bertransaksi tunai, terutama pada sektor pembiayaannya. Hasil penelitian ini sama dengan teori menurut Brigham dan Houston (2006, hal

89) dalam Merti (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, manajemen aktiva hutang terhadap hasil operasi. Hal ini dikarenakan dalam teori tersebut tidak dicantumkan bahwa anggaran kas masuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Anggaran Kas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Stiawan (2009:7) menyatakan bahwa setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Dimana pada penjelasan teori ini dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi ROA adalah biaya operasional sedangkan Anggaran Kas tidak termasuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas tidak signifikan berpengaruh terhadap Anggaran Kas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih besar dari nilai α .

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kamiliah (2009:12) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan penggunaan seluruh harta

perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan. Menurut Munawir (2004;241) menyatakan bahwa anggaran kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang bertalian dengan rencana-rencana keuangan perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan aliran kas perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio aktivitas dilakukan pada saat setelah semua kegiatan operasional berlangsung, sedangkan anggaran kas dilakukan pada saat aktivitas operasional akan dilakukan. Sehingga kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh satu sama lain dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

4.3.3. Pengaruh Tidak Langsung Cash Ratio, Loan to Aset Ratio, Gross Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Anggaran Kas Melalui Rasio Aktivitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cash Ratio signifikan dan positif berpengaruh terhadap Anggaran Kas Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil analisis jalur yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t lebih kecil dari nilai α .

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nantyo Kristian (2014) yang memberikan hasil bahwa cash ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Rasio Aktivitas Bank Umum Syariah.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung antara Cash Ratio terhadap Anggaran Kas melalui Rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan dan positif. Pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel 4.27 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Judisseno (2002:138) Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti akan semakin banyak uang yang menganggur berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya tidak bisa memaksimalkan keuntungan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa apabila tingkat penyimpanan kewajiban sebuah perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi kualitas perputaran aktiva dan dengan terpengaruhnya hal itu maka akan dapat merubah kas akhir atau kas awal tahun dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung antara Loan to Asset Ratio terhadap Anggaran Kas melalui Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan dan positif. Pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel 4.27 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Aspachs (2005:7) perusahaan dengan batasan finansial yang tidak tetap, cenderung tidak menunjukkan hubungan antara arus kas masuk yang diterima dengan cadangan likuiditasnya dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung antara Gross Profit Margin terhadap Anggaran Kas melalui Rasio Aktivitas berpengaruh tidak signifikan dan negatif. Pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel 4.27 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan Profitabilitas (Stiawan, 2009:7) dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung antara Return On Asset terhadap Anggaran Kas melalui Rasio Aktivitas berpengaruh tidak signifikan dan positif. Pernyataan ini dapat dilihat dari Tabel 4.27 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Dendawijaya (2009:118) yang menyatakan Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dan juga dikarenakan adanya perbedaan kelompok usaha pada sampel Bank Umum Syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

4.3.4. Pembahasan Dalam Islam

Dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh terhadap Anggaran Kas Baik melalui rasio

aktivitas maupun tidak. Dan variabel selain itu tidak memiliki pengaruh sama sekali baik melalui rasio aktivitas maupun tidak. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Cash Ratio yang dapat mempengaruhi anggaran dengan pengaruh negatif. Hal ini baik untuk mengontrol agar rasio aktivitas pada sebuah perusahaan agar lebih efektif. Dimana tujuannya agar sebuah perusahaan tidak terlalu terfokus kepada keuntungan akan tetapi juga memikirkan kewajibannya baik kewajiban jangka pendek (likuiditas) maupun jangka panjang.

Dalam agama islam, mendorong ummatnya untuk melakukan sesuatu aktivitas tidak terlalu berlebihan dalam hal apapun, baik makan, melakukan aktivitas apapun bahkan pada saat melakukan perniagaan. Seperti firman allah dalam Qs. Al-Isra' ayat 26 :

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”*.

Dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menunaikan hak kepada keluarga dekat, orang miskin serta membantu meringankan penderitaan yang mereka alami. Dan diakhir ayat Allah Swt melarang kaum muslimin membelanjakan harta bendanya secara boros larangan ini agar kaum muslimin mengatur perbelanjaan dengan perhitungan yang secermat-cermatnya, agar dapat digunakan sesuai dan tepat dengan keperluannya.

Sebagai keterangan lebih lanjut mengenai hal ini, disebutkan Firman Allah Swt dalam tafsir Menurut Asbabun Nuzul

“Said bin Mansyur mengetengahkan hadist melalui (Atha Al-Khurrasani) yang menceritakan bahwa ada segolongan orang-orang dari kabilah muzyayanah datang untuk meminta makanan kepada Rasulullah Saw. Maka Rasulullah Saw bersabda “aku tidak menemukan apa yang harus aku berikan kepada kalian, lalu mereka berpaling pergi, sedangkan mata mereka mencururkan air mata karena sedih, mereka menduga bahwa hal tersebut karena kemarahan Rasulullah Saw terhadap diri mereka. Maka Allah menurunkan Firman-Nya “dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat.

Sehingga dari ayat Al-qur’an dan asbabun nuzul diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan usaha pun diperlukan sebuah perencanaan agar sebuah perencanaan berjalan dengan sesuai yang diinginkan maka sebuah perusahaan harus melakukan sebuah strategi efektifitas atau dalam istilah umumnya melakukan penghematan bagi pengeluaran yang seharusnya tidak diperlukan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai analisis likuiditas dan profitabilitas terhadap anggaran kas melalui rasio aktivitas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas yang terdiri dari Cash Ratio yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap anggaran kas. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit yang tidak seimbang dengan pertumbuhan DPK sehingga ada masalah efisiensi dalam industri keuangan domestik dan mengakibatkan aktivitas ekonomi belum terserap sempurna oleh perbankan. Sedangkan Loan to Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap anggaran kas. Hal ini dikarenakan terjadi fenomena pengalihan dana oleh nasabah bank syariah ke bank konvensional dikarenakan meningkatnya tingkat suku bunga bank konvensional. Profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin dan Return On Asset berpengaruh tidak signifikan, positif dan negatif terhadap anggaran kas. hal ini dikarenakan biaya cadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak stabil dan hasil itu bisa dikarenakan tingginya tingkat NPF.
2. Likuiditas yang terdiri dari Cash Ratio berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap rasio aktivitas. Hal ini dikarenakan perbankan pada saat itu mengalami masalah rendahnya efisiensi. Sedangkan Loan to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.. Hal ini dikarenakan

biaya pencadangan yang meningkat sedangkan pendapatan operasional tidak tumbuh. Profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin dan Return On Asset tidak berpengaruh secara signifikan, negatif dan positif. Hal ini dikarenakan perbankan syariah sangat peka terhadap kondisi makro ekonomi, dampak ini bisa dilihat pada pertumbuhan ekonomi tahun 2013 yang tidak setinggi sebelumnya yang berdampak terhadap laju pertumbuhan aset dan pembiayaan perbankan syariah yang berdampak negatif pada profitabilitas dan hal ini dikarenakan komposisi produk pembiayaan bank syariah sebagian besar dilakukan dalam akad murabahah yang mengandalkan pendapatan tetap, sehingga apabila pendapatan masuk maka efisiensi perputaran aktiva akan berjalan positif.

3. Likuiditas yang terdiri dari Cash Ratio berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap anggaran kas melalui rasio aktivitas. Hal ini dikarenakan permintaan kredit yang menurun sehingga membawa keuntungan pada likuiditas. Sedangkan Loan to Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap anggaran kas melalui rasio aktivitas. Hal ini dikarenakan pertumbuhan aset perbankan syariah yang melambat. Profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Anggaran Kas melalui Rasio Aktivitas. Hal ini dikarenakan tingkat beban operasional bank umum syariah yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Kemudian Return On Asset berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap anggaran kas melalui rasio aktivitas. Hal ini dikarenakan adanya wacana penggabungan

perbankan syariah yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

5.2. Saran

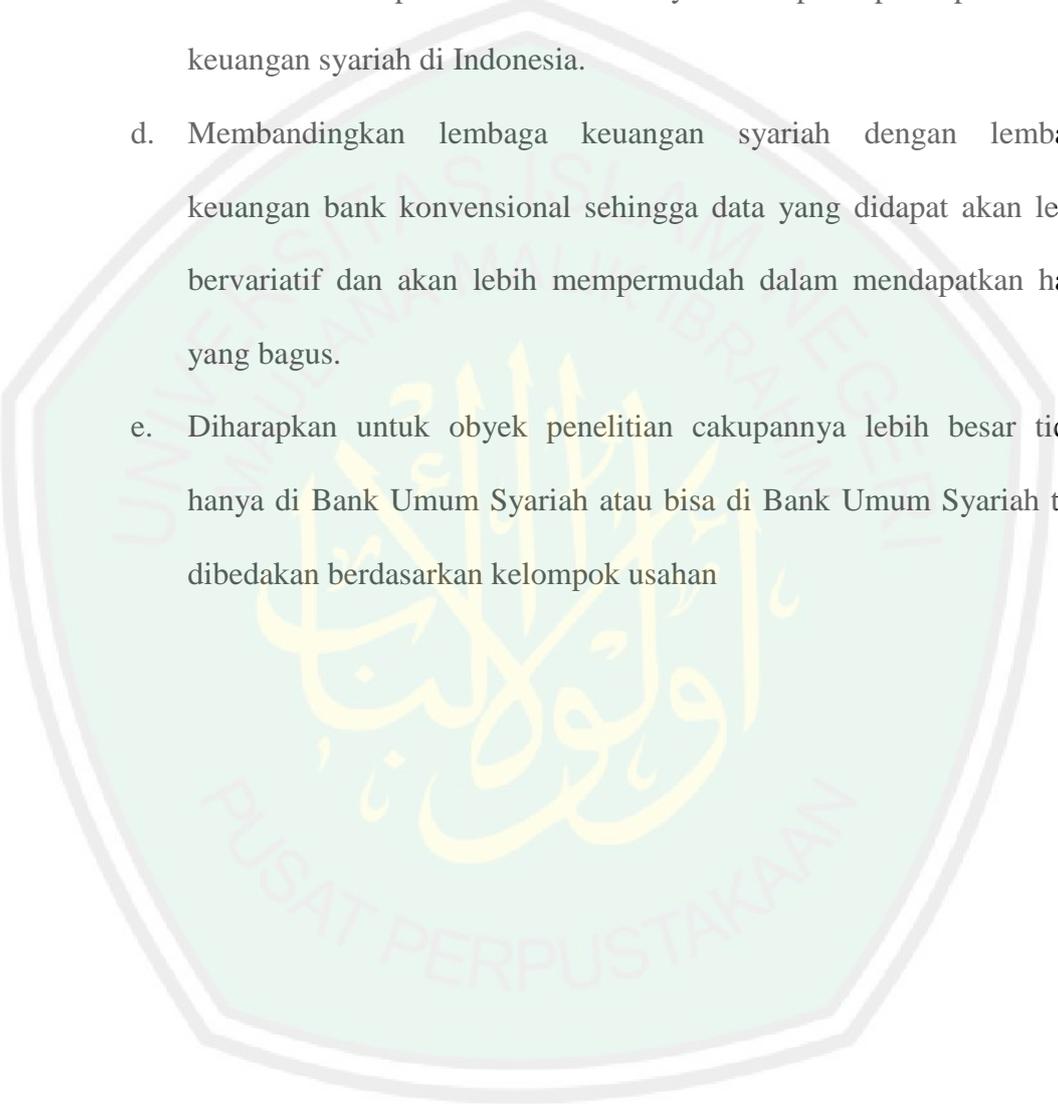
Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan unuk itu penulis memberikan saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan terutama lembaga keuangan perbankan syariah yang sedang melakukan aktivitas operasionalnya, sebaiknya memperhitungkan tingkat likuiditasnya karena tingkat anggaran kas mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui rasio aktivitas. Dimana hasil dari penelitian tersebut berpengaruh negatif. Sehingga bagi bank syariah diharapkan memperhatikan tingkat likuiditasnya karena pada saat ini tingkat likuiditas Bank Umum Syariah masih terlalu berpotensi untuk mengurangi anggaran kas, baik secara langsung maupun melalui rasio aktivitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Saran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama diharapkan, dapat menambah variabel-variabel lain seperti variabel independen yang ditambah berupa rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas.
- b. Selain itu dapat mengubah variabel dependen seperti mengganti anggaran dengan kinerja perusahaan atau struktur modal untuk memperkuat hipotesis.

- 
- c. Memperbanyak jumlah data dan jumlah variabel agar didapatkan hasil yang lebih baik lagi, baik itu menambahkan cakupan perusahaan agar tidak terfokus pada bank umum syariah seperti pada perusahaan keuangan syariah di Indonesia.
 - d. Membandingkan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan bank konvensional sehingga data yang didapat akan lebih bervariasi dan akan lebih mempermudah dalam mendapatkan hasil yang bagus.
 - e. Diharapkan untuk obyek penelitian cakupannya lebih besar tidak hanya di Bank Umum Syariah atau bisa di Bank Umum Syariah tapi dibedakan berdasarkan kelompok usaha

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Alma, Buchari. (2000). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung : Alfabet

Ayu, Sari Widowati & Suryono, Bambang. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Jurnal ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (6)

A. Michis Antonis. (2014). Multiscale Analysis of The Liquidity Effect in the UK Economy.

Alan, Russel., Michael R. Langemeir & Brian C. Briggeman (2012). The Impact of Liquidity and Solvency On Cost Efficiency. *Emerald Agricultural Finance Review*, 73 (3)

Aspachs, Oriol, Erland Nier, Muriel Tasset.(2005). *Liquidity Banking Regulation and The Macroeconomy (Evidence on Bank Liquidity Holdings From a Panel of UK Resident Banks)*, London: The London School of Economic

Anggun, Mulyati.(2012). *Estimasi Budget Kas*. Diperoleh tanggal 06 Oktober 2016 dari <http://aggun-mulyati.bogspot.co.id/2012/03/estimasi-budget-kas.html>

Bastian, Indra & Suhardjono.(2006). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat

Bank Indonesia. (2016). *I 7-day (Reserve) Repo Rate*. Jakarta. Diperoleh tanggal 11 Oktober 2016 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/contens/default.aspx>

Brigham Eugene F, Joel F Houston.(2006).*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat

Darmawi, Herman.(2011).*Manajemen Perbankan*.Jakarta : PT. Bumi Aksara

Dwiyani, Hadiwidjaja Rini. (2016). The Influence of the Bank's Performance Ratio to Profit Growth on Banking Companies in Indonesia. *Rev. Integr. Bus. Econ. Res*, 5(1)

Dendawidjaya. Lukman.(2009).*Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Eka, Julianti Ni Luh, Suwarna, I Ketut & Nyoman, Ni Yulianthini (2014). Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menetapkan Likuiditas dan Rentabilitas

- Pada Perusahaan tahun 2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2
- Esy, Nur Aisyah.(2015).*Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Gharaibeh, adnan.(2014). Capital Structure, Liquidity and Stock Returns. *Europe Scientific Journal*, 10(25)
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanifah, Topowijoyo & Saifi.(2014). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan. *Journal Administrasi Bisnis*,16(1)
- Hassim, Andreas. (2014). *Likuiditas Ketat dan Praktik Shadow Banking*, Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 dari <https://www.linkedin.com/pulse/20140617155145-24835790-likuiditas-ketat-dan-praktik-shadow-banking>
- Ismail.(2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ismail, Rizwan.(2016). Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Index. *International Journal of Inovation And Applied Studies*. 14(2)
- Judisseno, Rimsky K.(2002).*Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Inniela.(2012). *Anggaran Kas*.Diperoleh tanggal 06 November 2016 dari <http://inniela.wordpress.com/2012/08/anggaran-kas/.html>
- Julianti, Suwarna & Yulianthini (2014). Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menerapkan Likuiditas dan Rentabilitas pada Perusahaan tahun 2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2
- Joko, Prastowo Nugroho. (2014). *Mendorong Akselerasi Perbankan Syariah*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/14/08/22/naoz8845-mendorong-akselerasi-perbankan-syariah>
- Kasmir.(2010). *Pemasaran bank*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kasmir(2014). *Manajemen Perbankan*. Depok: PT.Rajagrafondo Persada

- Koran Sindo. (2015). *Tantangan Pengembangan Produk Bank Syariah*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 dari <http://ekbis.sindonews.com/read/976908/150/tantangan-pengembangan-produk-bank-syariah-1426474284/>
- Kamaliah, Akbar & Kinanti (2009). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Whoshale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(3)
- Kania, Devi. (2015). *Makro Industri & Perdagangan Bank dan Pembiayaan Karier Asumsi*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 dari <http://www.beritasatu.com/ekonomi/322241-profitabilitas-perbankan-syariah-masih-menurun.html>
- Kristian, Nantyo.(2014). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Sebagai Variabel intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(12)
- Kurniawan, Eka. (2015). *OJK : Perkembangan Bank Syariah Semakin Pesat*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 dari <http://waspada.co.id/warta/ojk-perkembangan-bank-syariah-semakin-pesat/>
- Mahmudi.(2007).*Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu Manajemen YKPN
- M Iqbal, Hasan.(2005).*Statistik 2(Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara
- M.Nafarin. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi.(2008).*Sistem Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat
- Munandar, M.(2007). *Budgeting:Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjad Mada
- Munawir, S.(2007). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi ke-4, Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta; Salemba Empat
- Murtiningtyas, Yeni.(2013). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nadrattuzaman, Muhamad.(2013). *Produk Keuangan Islam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Niresh J,Aloy.(2012). Trade-off Between Liquidity & Profitability ; A Study Of selected Manufacturing Firms In Sri Lanka. *Journal Of Arts, Sience & Commerce*, 3(4)
- Poetri, Febby,. Fabiola adyana.(2012). Pengaruh Anggaran Kas Terhadap Likuiditas Serta Dampaknya Terhadap Laba Operasional.
- Riyanto, Bambang.(2003). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: FE-UGM
- Rivai, Viethzal, Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rivai, Viethzal, Sudarto, Sarwono, Hulmansyah, Wihasto, Hanan, Viehtzal, Arifandy, Permata.(2013). *Islamic Banking And Finance*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rizka, Nungky Mahapsari & Taman, Abdullah.(2013). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai intervening Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 2(1)
- Sartono, Agus.(2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Saputrayap, Yosep.(2012). Pengelolaan Kas Yang Tepat Untuk Menjaga Likuiditas Pada Kantor Pegadaian Wiyung. *Jurnal Ilmu & riset Manajemen*, 1(14)
- Sawir, Agnes.(2009).*Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sarjono, Hariyadi, Julianti, Winda.(2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Septiyani, Enik, Ragil, Siti Handayani & Saifi Muhammad. (2013). Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan
- Setiawan.(2009).*Desentralisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating dalam Penyusunan Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajemen*.
- Siamat, Dahlan. (2005).*Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia

- Sudana, I Made.(2011).*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sugiono, Arif, Untung, Edy.(2008).*Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta:Grasindo
- Sutojo, Siswanto,Aldrige, Jhon E.(2008).*Good Corporate Governance*. Jakarta: PT.Damar Mulia Pustaka
- Suwarjono.(1995). *Pokok-Pokok Pikiran Paton dan Littleton Tentang Prinsip Akuntansi*. Yogyakarta : BPF
- Syamsudin, Lukman.(2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sulistiyowati.(2015). Manajemen Likuiditas Bank Syariah (Upaya Peningkatan Good Corporate Governance). *Universium*. 9(1)
- Soetjitro, Pandu.(2009). Mengukur Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi Dan Produktifitas Tenaga Kerja perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta Periode 2006-2008. *Jurnal Unimus*, 1(17)
- Taswan.(2006).*Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tri,Setiyowati, Endah.(2013). Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menjaga Likuiditas. *Cendekia Akuntansi*. 1(3)
- Wisnu Ferdinand.(2013).*Pengertian Bank, Jenis-Jenis Bank, Fungsi Bank dan Reformasi Bank*. Diperoleh tanggal 06 Oktober 2016 dari <http://ferdinandwisnu.wordpress.com/2013/03/10/pengertian-bank-jenis-jenis-bank-fungsi-bank-dan-reformasi-bank/.html>
- Zahra, Afifah Ghina. (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah : Pendekatan Regresi*. Diperoleh tanggal 15 Desember 2016 dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/15/01/22/nikjkf6-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-profitabilitas-bank-syariah-pendekatan-regresi>
- <http://finance.detik.com/moneter/2695451/bank-nekat-beri-bunga-deposito-11-ini-penyebabnya> diakses 04 oktober 2016
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/382235-likuiditas-ketat-perbankan-menanti-dana-repatriasi>. Html diakses 29-08-2016
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx> diakses 29-08-2016

<http://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/pages/tingkatkan-likuiditas-sepakat-menggunakan-MRA-2015.aspx> diakses 29-08-2016

<http://managing-people-for-improvement.blogspot.go.id/2013/06/manajemen-likuiditas-bank.html> diakses 06-oktober-2016

<http://catatan-ekonomi.blogspot.co.id>, diakses 11-oktober-2016 dari
<http://catatan-ekonomi.blogspot.go.id/2009/08/analisis-kinerja-bank.html>

<http://www.kajianpustaka.com>, diakses 11-oktober-2016, dari
<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>



LAMPIRAN

BANK BUKOPIN SYARIAH						
----------------------	--	--	--	--	--	--

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	2730026909823	245305959145	230238800687	1917219649518	439007667510	589321312992
2012	3616107512472	311220062756	285058189923	2631020754705	589321312992	757760005653
2013	4343069000000	401503000000	370556000000	3281655000000	757760005653	743076993260
2014	5161300000000	502834000000	486374000000	3710720000000	743076993260	1103218306897
2015	5827154000000	557957000000	513250000000	4307132000000	1103218306897	1211719977689

BANK BCA SYARIAH						
------------------	--	--	--	--	--	--

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	1217100000000	611000000000	488000000000	6809000000000	34900092825	54386038121
2012	1602200000000	731000000000	621000000000	1007700000000	54386038121	116158727469
2013	2041400000000	867000000000	635000000000	1421600000000	116158727469	241659096860
2014	2994400000000	1015000000000	821000000000	2132200000000	241659096860	184051910331
2015	4349600000000	1715000000000	1078000000000	2975500000000	184051910331	470063216019

BANK BNI SYARIAH						
------------------	--	--	--	--	--	--

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	8466887000000	757137000000	382793000000	5310292000000	1570602000000	2495572000000
2012	10645313000000	1259537000000	673954000000	7631994000000	2495572000000	1592573000000
2013	14708504000000	1061877000000	878405000000	11242241000000	1592573000000	1187481000000
2014	19492112000000	1435051000000	1119482000000	15044158000000	1187481000000	2363432000000
2015	23017667000000	1701988000000	1193136000000	17765097000000	2363432000000	2820350000000

BANK BRI SYARIAH						
------------------	--	--	--	--	--	--

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	11200823000000	679865000000	657098000000	9170300000000	820619000000	1150996000000
2012	14088914000000	979877000000	742068000000	11403000000000	1150996000000	1846887000000
2013	17400914000000	1111030000000	926592000000	14167362000000	1846887000000	1978104000000
2014	20343249000000	1145232000000	1069775000000	15691430000000	1978104000000	2695355000000

2015 24230247000000 1527770000000 1137438000000 16660267000000 2695355000000 4129410000000

**BANK
MAYBANK
SYARIAH**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	1692959000000	99333000000	59346000000	998602000000	583216000000	416388000000
2012	2062552000000	125382000000	75580000000	1372076000000	416388000000	434399000000
2013	2299971000000	138786000000	92836000000	1435906000000	434399000000	567200000000
2014	2449541000000	169712000000	77174000000	1617383000000	567200000000	602030000000
2015	1743439000000	173031000000	411897000000	1552230000000	602030000000	275242000000

**BANK MEGA
SYARIAH**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	5564662000000	982607000000	318812000000	4094797000000	831094330000	838765886000
2012	8163668000000	1302342000000	426119000000	6213570000000	838765886000	1260191069000
2013	9121576000000	1673843000000	658793000000	7185390000000	1260191069000	1214711098000
2014	7042486000000	1380376000000	457986000000	5455672000000	1214711098000	838981323000
2015	5559820000000	1420692000000	748217000000	4211473000000	838981323000	529807865000

**BANK
MUAMALAT**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	32479510000000	1517800000000	1134170000000	22469190000000	3910795342000	8003753895000
2012	44854410000000	1924890000000	1399990000000	32861440000000	8003753895000	8186058765000
2013	53723980000000	2612380000000	2318990000000	41786710000000	8186058765000	6445927225000
2014	62413310000000	2176130000000	2028290000000	43086720000000	6445927225000	10533751783000
2015	57172590000000	2431730000000	2264600000000	40734750000000	10534028533000	7898658216000

**BANK PANIN
SYARIAH**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	1018681000000	47301000000	3278000000	705619000000	140764295000	146382273000
2012	2140482000000	94521000000	45082000000	1514448000000	146382273000	447741524000

2013	4052701000000	137750000000	108675000000	2594825000000	447741524000	1283149826000
2014	6206504000000	264192000000	166684000000	4736314000000	1283149826000	1241952580000
2015	7134235000000	312988000000	235061000000	5620680000000	1241952580000	1063636989000

**BANK
MANDIRI
SYARIAH**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	48672000000000	4853000000000	3963000000000	36727000000000	6169027323322	8772864995860
2012	54229000000000	5824000000000	4648000000000	44755000000000	8772864995860	6949950494227
2013	63968000000000	5631000000000	5118000000000	50460000000000	6949950494227	11239373935739
2014	66942000000000	6549000000000	5487000000000	49133000000000	11239373935739	12509745961111
2015	70370000000000	6899000000000	5482000000000	51090000000000	12509745961111	8554821586337

**BANK
VICTORIA
SYARIAH**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	6420000000000	736820000000	361050000000	2140000000000	301150000000	2877870000000
2012	9371570000000	834900000000	737690000000	4768140000000	2877870000000	237324399296
2013	13233980000000	1117750000000	1027920000000	8599440000000	237324399296	252494835278
2014	14396320000000	479940000000	732690000000	1076761000000	252494835278	145831011177
2015	13792660000000	487130000000	812370000000	1075681000000	145831011177	77627069331

**BANK
BANTEN
JAWA BARAT
SYARIAH**

Tahun	Aset Total	Operating Income	Operating Expense	Jumlah Pembiayaan	Kas dan setara kas Awal	Kas dan Setara Kas Akhir
2011	2849451000000	2650390000000	2392420000000	2321872000000	309999287000	1054303195000
2012	4239449000000	3709220000000	3937460000000	3640007000000	1054303195000	1193506297000
2013	4695088000000	5281970000000	4870580000000	4067330000000	1193506297000	918527295000
2014	6093488000000	9578170000000	10932970000000	5452194000000	918527829000	1535307295000
2015	6439966000000	11611520000000	12999330000000	5396764000000	1535307295000	1312573902000

BANK BUKOPIN SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	SKA
0,52%	15,29%	70%	15067158458	6%	0,702271	230238800687

0,55%	12,78%	73%	26161872833	8%	0,727584	285058189923
0,69%	11,10%	76%	30947000000	8%	0,755607	370556000000
0,27%	14,80%	72%	16460000000	3%	0,718951	486374000000
0,79%	16,31%	74%	44707000000	8%	0,739148	513250000000

BANK BCA SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
0,90%	45,90%	56%	12300000000	20%	0,559445	48800000000
0,80%	31,50%	63%	11000000000	15%	0,628948	62100000000
1,00%	22,40%	70%	23200000000	27%	0,696385	63500000000
0,80%	29,60%	71%	19400000000	19%	0,712063	82100000000
1,00%	34,30%	68%	63700000000	37%	0,684086	107800000000

BANK BNI SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
1,29%	20,67%	63%	374344000000	49%	0,627184	382793000000
1,48%	19,29%	72%	585583000000	46%	0,716935	673954000000
1,37%	16,54%	76%	183472000000	17%	0,764336	878405000000
1,27%	18,76%	77%	315569000000	22%	0,771807	1119482000000
1,43%	18,16%	77%	508852000000	30%	0,771803	1193136000000

BANK BRI SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
0,20%	14,74%	82%	22767000000	3%	0,818717	657098000000
1,19%	11,35%	81%	237809000000	24%	0,80936	742068000000
1,15%	14,49%	81%	184438000000	17%	0,814173	926592000000
0,08%	12,89%	77%	75457000000	7%	0,771334	1069775000000
0,76%	13,94%	69%	390332000000	26%	0,687581	1137438000000

BANK MAYBANK SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
-----	-----	-----	-------------	-----	----	-------------------

3,57%	73,44%	59%	39987000000	40%	0,589856	59346000000
2,88%	63,89%	67%	49802000000	40%	0,665232	75580000000
2,87%	59,41%	62%	45950000000	33%	0,624315	92836000000
3,61%	52,13%	66%	92538000000	55%	0,66028	77174000000
-20,13%	38,40%	89%	-238866000000	-138%	0,890327	411897000000

BANK MEGA SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
1,58%	12,03%	74%	663795000000	68%	0,735857	318812000000
3,81%	13,51%	76%	876223000000	67%	0,761125	426119000000
2,33%	12,99%	79%	1015050000000	61%	0,787736	658793000000
0,29%	19,26%	77%	922390000000	67%	0,77468	457986000000
0,30%	18,74%	76%	672475000000	47%	0,757484	748217000000

BANK MUAMALAT

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
1,52%	12,01%	69%	383630000000	25%	0,691796	1134170000000
1,54%	11,57%	73%	524900000000	27%	0,732625	1399990000000
0,50%	14,05%	78%	293390000000	11%	0,777804	2318990000000
0,17%	14,15%	69%	147840000000	7%	0,690345	2028290000000
0,20%	12,36%	71%	167130000000	7%	0,712487	2264600000000

BANK PANIN SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
2,06%	61,98%	69%	14521000000	31%	0,692679	32780000000
3,48%	32,20%	71%	49439000000	52%	0,707527	45082000000
1,03%	20,83%	64%	29075000000	21%	0,640271	108675000000
1,99%	25,69%	76%	97508000000	37%	0,763121	166684000000
1,14%	20,30%	79%	77927000000	25%	0,787846	235061000000

BANK MANDIRI SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
1,95%	14,57%	75%	890000000000	18%	0,754582	396300000000
2,25%	13,82%	83%	1176000000000	20%	0,825296	464800000000
1,53%	14,10%	79%	513000000000	9%	0,788832	511800000000
0,04%	14,12%	73%	1062000000000	16%	0,733964	548700000000
0,56%	12,85%	73%	1417000000000	21%	0,72602	548200000000

BANK VICTORIA SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
6,93%	45,20%	33%	37577000000	51%	0,333333	36105000000
1,43%	28,08%	51%	9721000000	12%	0,508788	73769000000
0,50%	18,40%	65%	89830000000	8%	0,6498	102792000000
-1,87%	15,27%	75%	-25275000000	-53%	0,747942	73269000000
-2,36%	16,14%	78%	-32524000000	-67%	0,779894	81237000000

BANK BANTEN JAWA BARAT SYARIAH

ROA	CAR	LAR	data mentah	GPM	PA	Operating Expense
1,23%	30,29%	81%	25797000000	10%	0,814849	239242000000
-0,59%	21,09%	86%	-22824000000	-6%	0,858604	393746000000
0,91%	17,99%	87%	41139000000	8%	0,866295	487058000000
0,69%	15,83%	89%	-135480000000	-14%	0,894757	1093297000000
0,25%	22,53%	84%	-138781000000	-12%	0,838011	1299933000000

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99917371
	Absolute	,055
Most Extreme Differences	Positive	,055
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,406
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	Z	abs_Res
X1	Correlation Coefficient	1,000	-,369**	,216	,241	-,356**	-,073
	Sig. (2-tailed)	.	,006	,114	,076	,008	,595
	N	55	55	55	55	55	55
X2	Correlation Coefficient	-,369**	1,000	-,372**	-,302*	,999**	-,136
	Sig. (2-tailed)	,006	.	,005	,025	,000	,322
	N	55	55	55	55	55	55
X3	Correlation Coefficient	,216	-,372**	1,000	,745**	-,375**	-,026
	Sig. (2-tailed)	,114	,005	.	,000	,005	,852
	N	55	55	55	55	55	55
X4	Correlation Coefficient	,241	-,302*	,745**	1,000	-,297*	-,053
	Sig. (2-tailed)	,076	,025	,000	.	,027	,701
	N	55	55	55	55	55	55
Z	Correlation Coefficient	-,356**	,999**	-,375**	-,297*	1,000	-,132
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,005	,027	.	,337
	N	55	55	55	55	55	55
abs_Res	Correlation Coefficient	-,073	-,136	-,026	-,053	-,132	1,000
	Sig. (2-tailed)	,595	,322	,852	,701	,337	.
	N	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000		
X1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000	,746	1,340
X2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336	,001	1136,783
X3	,947	,758	,236	1,249	,217	,326	3,068
X4	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379	,306	3,273
Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308	,001	1132,221

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914	,590

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Analisis Regresi Berganda

Tahap I

	Mean	Std. Deviation	N
	,72804	,094963	55
X1	,23344	,149372	55
X2	,72800	,095130	55
X3	,18109	,329942	55
X4	,00831	,031987	55

		Z	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Z	1,000	-,479	1,000	-,372	-,427
	X1	-,479	1,000	-,481	,121	,101
	X2	1,000	-,481	1,000	-,372	-,427
	X3	-,372	,121	-,372	1,000	,819
	X4	-,427	,101	-,427	,819	1,000
Sig. (1-tailed)	Z	.	,000	,000	,003	,001
	X1	,000	.	,000	,189	,231
	X2	,000	,000	.	,003	,001
	X3	,003	,189	,003	.	,000
	X4	,001	,231	,001	,000	.
N	Z	55	55	55	55	55
	X1	55	55	55	55	55
	X2	55	55	55	55	55
	X3	55	55	55	55	55
	X4	55	55	55	55	55

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,002933

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,487	4	,122	14140,264	,000 ^b
	Residual	,000	50	,000		
	Total	,487	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,330E-005	,004		
	X1	,002	,003	,003	,675
	X2	1,000	,005	1,001	188,143
	X3	-,001	,002	-,004	-,495
	X4	,011	,023	,004	,472

a. Dependent Variable: Z

Tahap 2

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26,89164	1,322845	55
X1	,23344	,149372	55
X2	,72800	,095130	55
X3	,18109	,329942	55
X4	,00831	,031987	55
Z	,72804	,094963	55

		Y	X1	X2	X3	X4	Z
Pearson Correlation	Y	1,000	-,608	,448	-,051	-,121	,449
	X1	-,608	1,000	-,481	,121	,101	-,479
	X2	,448	-,481	1,000	-,372	-,427	1,000
	X3	-,051	,121	-,372	1,000	,819	-,372
	X4	-,121	,101	-,427	,819	1,000	-,427
	Z	,449	-,479	1,000	-,372	-,427	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000	,357	,189	,000
	X1	,000	.	,000	,189	,231	,000
	X2	,000	,000	.	,003	,001	,000
	X3	,357	,189	,003	.	,000	,003
	X4	,189	,231	,001	,000	.	,001
	Z	,000	,000	,000	,003	,001	.
N	Y	55	55	55	55	55	55
	X1	55	55	55	55	55	55
	X2	55	55	55	55	55	55
	X3	55	55	55	55	55	55
	X4	55	55	55	55	55	55
	Z	55	55	55	55	55	55

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,585	5	8,117	7,378	,000 ^p
	Residual	53,911	49	1,100		
	Total	94,496	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000
	X1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000
	X2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336
	X3	,947	,758	,236	1,249	,217
	X4	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379
	Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308

a. Dependent Variable: Y

Analisis Uji Path

Substruktural I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,002933

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Z

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,487	4	,122	14140,264	,000 ^p
	Residual	,000	50	,000		
	Total	,487	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,330E-005	,004		-,005	,996
	X1	,002	,003	,003	,675	,503
	X2	1,000	,005	1,001	188,143	,000
	X3	-,001	,002	-,004	-,495	,623
	X4	,011	,023	,004	,472	,639

a. Dependent Variable: Z

Substruktural II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,585	5	8,117	7,378	,000 ^b
	Residual	53,911	49	1,100		
	Total	94,496	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000
	X1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000
	X2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336
	X3	,947	,758	,236	1,249	,217
	X4	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379
	Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308

c. Dependent Variable: Y

Perhitungan Uji Path Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,002933

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Z

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,487	4	,122	14140,264	,000 ^p
	Residual	,000	50	,000		
	Total	,487	54			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,330E-005	,004		-,005	,996
	X1	,002	,003	,003	,675	,503
	X2	1,000	,005	1,001	188,143	,000
	X3	-,001	,002	-,004	-,495	,623
	X4	,011	,023	,004	,472	,639

a. Dependent Variable: Z

Perhitungan Uji Path Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,429	,371	1,048914

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

d. Dependent Variable: Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,585	5	8,117	7,378	,000 ^b
	Residual	53,911	49	1,100		
	Total	94,496	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X4, X2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,683	1,551		16,557	,000
	X1	-4,671	1,106	-,527	-4,223	,000
	X2	-49,126	50,590	-3,533	-,971	,336
	X3	,947	,758	,236	1,249	,217
	X4	-7,170	8,073	-,173	-,888	,379
	Z	52,128	50,577	3,742	1,031	,308

a. Dependent Variable: Y

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ahmad Rofiq Zakariya
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 14 September 1994
Alamat Asal : Jl. Sekar No.71 Dadaprejo, Junrejo, BATU
Telepon/Hp : 082334506824
E-mail : rofiqahmad1494@gmail.com
Facebook : Ahmad Rofiq Zakariya

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK. Kartika Krapyak Rejo, Pasuruan
2001-2004 : SD. Krapyak Rejo, Pasuruan
2004-2005 : SD. Kalirejo V, Lawang-Malang
2005-2006 : SD. Candirenggo IV, Singosari-Malang
2006-2009 : MTS. Al-Maarif, Singosari-Malang
2009-2013 : MA. Al-Maarif, Singosari-Malang
2013-2017 : Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota KSEI SESCOM (Sharia Economics Students Community) UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Tahun 2013
- Anggota TOT EL-DINAR FINANCE HOUSE Tahun 2014

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Pemantapan Spiritual Fakultas Ekonomi UIN MALIKI Malang Tahun 2013

- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN MALIKI Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar "Independensi OJK dalam Lalu-Lintas Jasa Keuangan di Indonesia" Tahun 2013
- Peserta Seminar "Yuk-Berekonomi Islam" Tahun 2013
- Peserta Pelatihan Pemasaran di Mc Donald's Tahun 2013
- Peserta Seminar "Peran dan Fungsi Bank Sentral: Dari Masa Rasulullah Sampai Kini" Tahun 2014
- Peserta Seminar "Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah" Tahun 2014
- Peserta Seminar "Urgensi Hybrid Contract Dalam Mengembangkan Produk Perbankan Syariah" Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Pasar Modal Syariah Tahun 2015
- Peserta Seminar "Workshop Penguatan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa" Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Pengelolaan Laboratorium Transaksi Riil El-Dinar Finance House Tahun 2016

Malang, 11 Januari 2017



Ahmad Rofiq Zakariya



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Rofiq Zakariya
NIM/Jurusan : 13540007/ Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Putri Kurnia Widiati, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Terhadap Anggaran Kas Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Agustus 2016	Pengajuan <i>outline</i>	1.
2.	28 September 2016	Proposal Bab I, II, II	2.
3.	17 Oktober 2016	Revisi & Acc Proposal	3.
4.	30 September 2016	Seminar Proposal	4.
5.	31 September 2016	Acc Proposal	5.
6.	04 Oktober 2016	Skripsi Bab IV - V	6.
7.	11 November 2016	Revisi dan Acc Bab IV - V	7.
8.	5 Desember 2016	Seminar Hasil	8.
9.	14 Desember 2016	Revisi & Acc Ujian Skripsi	9.
10.	06 Januari 2017	Ujian Skripsi	10.

Malang, 10 Januari 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1


Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001



GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /1643/2016

Malang, 29 Desember 2016

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Rofiq Zakariya
NIM : 13540040
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Terhadap Anggaran Kas Dengan Rasio Aktivitas Sebagai Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
NIP.197710252009012006

